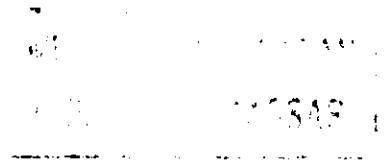


**ANALISIS PENGELOLAAN DANA ZAKAT LAZISMU DAN STRATEGI
MENGENTASKAN KEMISKINAN
DI KOTA MAKASSAR**



**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H / 2021 M**



HALAMAN JUDUL

**ANALISIS PENGELOLAAN DANA ZAKAT LAZISMU DAN SRATEGI
MENGENTASKAN KEMISKINAN
DI KOTA MAKASSAR**



*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat GunaMemperoleh Gelar Sarjana
Hukum Ekonomi Syariah (SH) Pada Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**MUH. RIDWAN
NIM : 105251106917**

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H / 2021 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin II/17 Fax Telp. (0411) - 851 914

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Muh Ridwan, NIM. 105 25 11069 17 yang berjudul. “ **Analisis Pengelolaan Dana Zakat Lazismu Dan Strategi Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Makassar**” telah diujikan pada hari Selasa, 22 Muharam 1443 H / 31 Agustus 2021 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hukum Ekonomi Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Muharam 1443 H
31 Agustus 2021 M

- Dewan Penguji,**
- | | | |
|--------------|------------------------------------|---------|
| Ketua: | Hurriah Ali Hasan, S.T., M.E., PhD | (.....) |
| Sekretaris | Hasanuddin, S.E., Sy., ME. | (.....) |
| Anggota | Dr. Muhammad Ridwan, S.H.L., M.HI. | (.....) |
| | Mega Mustika, S.E., Sy., MH. | (.....) |
| Pembimbing 1 | Dr. L. H. Muchlis Mappangaja, MP | (.....) |
| Pembimbing 2 | Mega Mustika, S.E., Sy., MH. | (.....) |

Disahkan oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NBM : 774234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. Sultan Alauddin II/17 Fax Telp. (0411) - 851 914

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 31 Agustus 2021
Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

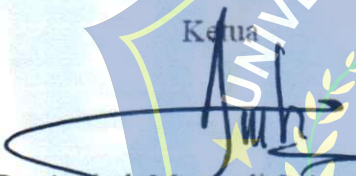
Bahwa saudara

Nama : **MUH RIDWAN**
NIM : **105 25 11069 17**
Judul Skripsi : **Analisis Pengelolaan Dana Zakat Lazismu Dan Strategi Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Makassar)**

Dinyatakan : LULUS


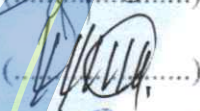
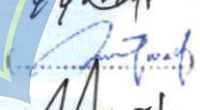

Ketua

Sekretaris


Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NBM: 0906077301

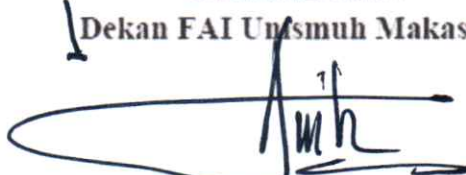

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN: 0909107201

Dewan Penguji :

1. Hurriah Ali Hasan, S.T., M.F., Ph.D. 
2. Hasanuddin, S.E., Sy., ME. 
3. Dr. Muhammad Ridwan, S.H.I., M.HI. 
4. Mega Mustika, S.E., Sy., MH. 

Disahkan oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NBM : 774234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung GraLantai IV) Tlp. 0411-866972. Fax. 0411-865588 Makassar 90222



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Analisis Pengelolaan Dana zakat lazismu dan strategi
mengentaskan kemiskinan Di kota makassar
Nama : MUHRIDWAN
Nim : 105251106917
Fakultas / Jurusan : Agama Islam / Hukum Ekonomi Syariah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan didepan tim penguji ujian skripsi prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 zulhijjah H


27 Juli 2021 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, M.P
NIDN : 0924035201


Mega Mustika, SE.Sy.,MH
NIDN: 0907109401



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin II/17 Fax Telp. (0411) - 851 914

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUH RIDWAN
Nim : 105251106917
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Agama Islam
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 22 Muharram 1443 H
31 Agustus 2021 M

Yang membuat pernyataan



MUH RIDWAN
Nim : 105251106917

Abstrak

Muh Ridwan, 105251106917. 2021. *Analisis Pengelolaan Dana Zakat Lazismu Dan Strategi Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Makassar*. Dibimbing oleh Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP. dan Ibu Mega Mustika. S.E.Sy.,MH.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang dilakukan di Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis pengelolaan dana zakat lazismu dan strategi mengentaskan kemiskinan di kota makassar. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu X_1 pengelolaan dana zakat dan X_2 srategi lazismu sebagai variabel independen dan Y pengentasan kemiskinan sebagai variabel dependen.

Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner atau angket. Selanjutnya data yang diperoleh tersebut kemudian diolah melalui metode Partial Least Square (PLS) yaitu metode berbaris keluarga regresi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel pengelolaan dana zakat memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai $t_{hitung} = 6.87354 >$ dari $t_{tabel} = 2.04841$ terhadap variabel strategi lazismu, variabel pengelolaan dana zakat berpengaruh signifikan dengan nilai $t_{hitung} = 3.336186 >$ dari pada nilai $t_{tabel} = 2.04841$ terhadap variabel pengentasan kemiskinan. Sedangkan hubungan antara variabel strategi lazismu tidak berpengaruh signifikan dengan nilai $t_{hitung} = 1.445313 <$ dari pada nilai $t_{tabel} = 2.04841$ variabel pengentasan kemiskinan.

Kata Kunci: Pengelolaan Dana, Zakat, Strategi Lazismu, Pengentasan Kemiskinan

Abstract

Muh Ridwan, 105251106917. 2021. Analysis of the Management of Lazismu Zakat Funds and Strategies for Alleviating Poverty in Makassar City. Supervised by Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP. and Mrs. Mega Mustika. S.E.,Sy.,MH.

This type of research is a quantitative research, which was conducted in Makassar City. This study aims to find out how to analyze the management of zakat funds and strategies for alleviating poverty in the city of Makassar. In this study, it consists of three variables, namely X1 management of zakat funds and X2 your usual strategy as the independent variable and Y poverty alleviation as the dependent variable.

The total sample in this study amounted to 30 people. Data collection is done by distributing questionnaires or questionnaires. Furthermore, the data obtained is then processed through the Partial Least Square (PLS) method, which is the family line regression method.

The results of this study prove that the zakat fund management variable has a significant effect because the value of $t_{count} = 6.87354 >$ from $t_{table} = 2.04841$ to the usual strategy variable, the zakat fund management variable has a significant effect with the value of $t_{count} = 3.336186 >$ than the value of $t_{table} = 2.04841$ to the poverty alleviation variable. . While the relationship between your usual strategy variables has no significant effect with the value of $t_{count} = 1.445313 <$ than the value of $t_{table} = 2.04841$ of the poverty alleviation variable.

Keywords: Management of zakat funds, Your usual strategy, Poverty alleviation

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil „Alamin, segala puji tercurah hanya kepada Allah Swt. Tuhan yang senantiasa mengiringi setiap langkah ummat-Nya, dengan segala Nikmat dan Rahmat-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ANALISIS PENGELOLAAN DANA ZAKAT DAN STRATEGI MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KOTA MAKASSAR. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada baginda Rasulullah SAW. Para sahabat, dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Agama Islam Prodi Hukum Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum Ekonomi Syariah. Penulis sangat sadar, mewujudkan hal tersebut bukanlah semudah membalikkan telapak tangan. Dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini, penulis terkadang diperhadapkan berbagai hambatan dan rintangan, tapi berkat rasa optimis dan bantuan berupa dukungan moril maupun materil dari semua pihak akhirnya dengan ucapan Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan.

Untuk itu segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terkhususnya kepada orang tua yang penulis sangat cintai, Bapak Nurdin dan Ibu Hawani yang senantiasa mendukung, mendoakan serta melakukan yang terbaik untuk penulis. Terima kasih sebesar-besarnya atas kasih sayang dan jasa-jasanya yang tidak ternilai kepada penulis.

Pada kesempatan ini pula, rasa terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo. Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Amirah Mawardi S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Bapak Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, M.P., selaku Ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah.
4. Bapak Hasanuddin, SE.Sy., ME, selaku Sekretaris Prodi Hukum Ekonomi Syariah yang senantiasa memberikan arahan selama menempuh pendidikan.
5. Bapak Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, M.P dan Ibu Mega Mustika. SE.Sy.,MH selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh pendidikan S1 Hukum Ekonomi Syariah.
7. Teman-teman seangkatan, HES B dan tentunya kepada sahabat-sahabat penulis Nurhidayat, Ummu Khair, St. Hajerah, Hesti Astuti, Devi Pebrianty, Heri Rusadi, Irrung Naja, Irmayanti Bakri, Putri Patrisia, Indah Sari Sam terima kasih atas motivasi dan semangat yang selalu diberikan.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Walaupun demikian, dalam skripsi ini penulis menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan harapan semoga kehadirannya karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Makassar, 7 Agustus 2021

Penulis

Muh Ridwan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
Abstrak.....	vi
Abstract	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Zakat	7
B. Kemiskinan	14
C. Pengelolaan Zakat.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian	27
B. Objek dan Tempat Penelitian.....	27

C. Variabel Penelitian.....	28
D. Definisi Operasional Variabel	28
F. Instrumen Penelitian	30
G. Tekhnik Pengumpulan Data.....	31
H. Tekhnik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	44
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
RIWAYAT HIDUP.....	68
LAMPIRAN.....	70
DAFTAR GAMBAR	
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	24
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	25
Gambr 2.3 Model Specification.....	48
DAFTAR TABEL	
Tabel 3.1 Skala Likert.....	32
Tabel 4.1 Pengolahan dana Zakat.....	44

Tabel 4.2 Strategi Lazizmu	45
Tabel 4.3 Pengentasan Kemiskinan	46
Tabel 4.4 Overview.....	49
Tabel 4.5 Redudancy	50
Tabel 4.6 Chronbachs Alpha	50
Tabel 4.7 Latent Variable Corelation	50
Tabel 4.8 R Square.....	51
Tabel 4.9 Ave.....	51
Tabel 4.10 Communalitiy	51
Tabel 4.11 Total Effects	52
Tabel 4.12 Composite Reability	52
Tabel 4.13 Outer Loadings (Mean,STDEV, T-Values)	53
Tabel 4.14 Overview.....	56
Tabel 4.15 Cross Loadings	57
Tabel 4.16 Laten Variable Corelations	58
Tabel 4.17 Path Coefficients (Mean,STDEV, T-Values).....	58
Tabel 4.18 R Square.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap warga negara muslim Indonesia yang sehat atau badan usaha milik muslim wajib mengeluarkan zakat. Oleh karena itu, orang/badan usaha yang memiliki kekayaan yang cukup untuk mencapai nishab dan masa kerja (tombak) satu tahun harus mengeluarkan zakat (menjadi muzakki) dan harus mempertimbangkan dengan cermat untuk membuangnya. Namun jika tidak bisa menghitungnya sendiri, Anda bisa meminta bantuan kepada pimpinan badan/badan Amil Zakat, kemana Anda akan menyalurkan zakat Anda.¹

Islam disebut Zakat dan itu adalah salah satu dari lima rukun Islam. Pada hakekatnya zakat merupakan bagian dari kekayaan umat Islam dan harus dikeluarkan atas perintah Allah SWT agar bermanfaat bagi orang lain pada kadar yang telah ditentukan. Tujuan zakat adalah untuk membersihkan harta pemilik dan kemudian sebagai ucapan terima kasih atas nikmatnya.²

Oleh karena itu, kita berpegang teguh pada aqidah atau keyakinan yang diusung oleh Islam untuk kemanusiaan, membuka jalan bagi umat manusia untuk memiliki kehidupan yang lebih baik di dunia ini dan setelah meninggalkan dunia ini. Untuk itu perlu dibentuk panitia zakat. Karena lembaga ini selain menjalin hubungan dengan Allah, juga akan membangun jembatan, mendekatkan hubungan cinta antar sesama

¹ Kementerian Agama, *Zakat* (Makassar: Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, 2010), h. 3.

² Sa'ad marton, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Zikrul Hakim. Jakarta :

dan menyadari bahwa umat Islam adalah bersaudara, saling tolong menolong dan menolong.³

Zakat menghapus sumber-sumber kemiskinan dan meratakan kekayaan dalam arti standar hidup setiap individu lebih terjamin sehingga mestinya tidak ada orang atau kelompok masyarakat yang menderita, sementara sebagian yang lain hidup berlimpah kemakmuran dan kemewahan. Salah satu tujuan zakat adalah mempersempit jurang perbedaan ekonomi di dalam masyarakat hingga ke batas yang seminimal mungkin.⁴

Yang terpenting dari zakat, ia bukanlah suatu sistem sedekah yang bersifat anjuran. Gagasan ini fundamental zakat adalah pemberdayaan golongan miskin dan mereka yang membutuhkan secara ekonomis harus dimungkinkan bisa hidup agar dapat mencukupi kebutuhan diri dan keluarganya dari zakat tersebut.⁵

Merupakan sebuah keprihatinan jika di negara kaya akan sumber daya alam dan mayoritas penduduknya beragama Islam, seperti Indonesia, masih terdapat kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi. Pengabaian dan ketidakseriusan penanganan terhadap nasib dan masa depan kaum lemah yang terbesar di seluruh Tanah air adalah sikap yang bertentangan dengan semangat dan komitmen islam terhadap persaudaraan dan keadilan sosial.⁶

Kegiatan ekonomi masyarakat semakin banyak. Hal ini terlihat dari semakin berkembangnya lembaga keuangan. Keberadaan lembaga keuangan ini tentunya

³ Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi'i*, penerjemah: Muhammad Afifi, Abdul Hafiz, Editor: Fuad Saifuddin Nur Solihin, Cet. I; Jakarta: Almahira, 2010. h. 433

⁴ Yusuf al-Qardawi, *Fiqh al-zakah*, jilid 1 (Bairatul: Muassahal-Risalah, 1994), h.

⁵ Eriyanto dan Moh Nadjikh (2012), *Solusi Bisnis Untuk Kemiskinan*, Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.

⁶ Sa'ad marton *Ekonomi islam di tengah krisis ekonomi* Zikrul Hakim, (Jakarta 2004 hal 105).

dapat dijadikan sebagai indikator bahwa masyarakat membutuhkan segala pelayanan yang dapat menunjang kegiatannya, termasuk penyaluran zakat. Dengan menyalurkan zakat semacam ini, para pedagang zakat mewujudkan salah satu rukun Islam, yaitu pembayaran zakat.⁷

Zakat sudah lama diawasi dan dikelola di negara kita. Beberapa dilakukan oleh masyarakat secara langsung atas nama organisasi atau kelompok masyarakat tertentu, antara lain pemerintah melalui Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU), Badan Amil Zakat (BAZ) atau Badan Amil Zakat (LAZ). , Menurut laporan pengelolaan zakat sesuai UU No. 23 Tahun 2011.⁸

Hasil yang dikumpulkan oleh zakat untuk dibagikan kepada yang membutuhkan dan diatur dalam kitab suci Al-Qur'an. Tujuan utama dari pedoman tersebut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan orang-orang yang tidak wajib mengeluarkan zakat, sehingga hasil pungutan zakat tidak dapat dikembalikan kepada pembayar...⁹

Pemajuan kesejahteraan umum merupakan salah satu tujuan nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945. Untuk mencapai tujuan nasional tersebut, rakyat Indonesia senantiasa melaksanakan pembangunan jasmani, rohani, dan jasmani di bidang keagamaan melalui pembangunan, termasuk menciptakan suasana kehidupan beragama. Dipenuhi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan akhlak mulia dan mewujudkan kerukunan umat beragama sebagai dasar persatuan dan kesatuan bangsa, serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan nasional.

⁷ Amir Nuruddin, *Dari Mana Sumber hartamu?* (Jakarta : Penerbit Erlangga,2010,hal 132.

⁸ Kementrian Dalam Negeri “ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat* “.Official website [www.Kemendagri.co id.](http://www.Kemendagri.co.id), (20 february 2015).

⁹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal WaTamwil* (Yogyakarta: UII Press,), h. 214.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu digali dan dimanfaatkan Dana Zakat dan aspek lainnya.¹⁰

Untuk menjadi sumber dana bagi kesejahteraan masyarakat, terutama untuk mengurangi kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial, masyarakat dan pemerintah harus melakukan pengelolaan zakat secara profesional dan bertanggung jawab. Awalnya, Dana Zakat diatur dengan model distribusi konsumen. Dalam hal ini, pemerintah berkewajiban memberikan perlindungan dan pelayanan kepada para muzakki, mustahik dan pengelola zakat yang menjadi sasaran semua pihak yang diperbolehkan menerima zakat.¹¹

Mengenai pengertian zakat yang disebutkan dalam penjelasan di atas, yaitu hak-hak tertentu yang diberikan Allah kepada kaum muslimin atas harta benda, harta yang dekat dengannya dan kebersihan diri dan hartanya. Disiapkan untuk orang miskin dan membutuhkan, sebagai tanda kasih karunia Tuhan.

Sebagaimana kita ketahui bersama, Zakat merupakan sumber pendapatan bagi suatu daerah (negara-negara Islam). Di kota Makassar, orang biasanya mengirimkan zakat langsung kepada orang yang berhak (mustahik), atau mengirim zakat ke Amir de Zakat Infak dan Lembaga Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) yang terletak di Lembaga Zakat Kota Makassar (BAZ) Amir. Badan Amil Zakat (BAZ) atau Badan Zakat lainnya di Makassar, Sulawesi Selatan.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Zakat Pembersih Harta dan Jiwa*, (Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam RUHAMA, 1993), h. 42

¹¹ Arief Mufrani, *Akuntansi dan Manajemen Zakat : Mengomunikasi Kesadaran dan Membangun jaringan* (Cet,II:Jakarta:Kencana,2008)hal 105.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Variabel Pengelolaan Dana Zakat Berpengaruh Terhadap Strategi Lazismu?
2. Apakah Variabel Pengelolaan Dana Zakat Berpengaruh Terhadap Variabel Pengentasan Kemiskinan?
3. Apakah Variabel Strategi Lazismu Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan diatas, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Untuk Mengetahui Variabel Pengelolaan Dana Zakat Berpengaruh Terhadap Variabel Strategi Lazismu?
2. Untuk Mengetahi variabel Pengelolaan Dana Zakat Berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan?
3. Untuk Mengetahui Variabel strategis lazismu Berpengaruh Terhadap Variabel pengentasan kemiskinan?

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini di harapkan mampu memberikan wawasan Pengetahuan terhadap pengaruh - pengaruh variabel Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Variabel Strategi lazismu
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terhadap pengaruh - pengaruh variabel Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Variabel Pengentasan Kemiskinan

3. Penelitian ini di harapkan mampu memberikan wawasan terhadap pengaruh - pengaruh Terhadap Variabel Strategi lazizmu terhadap Variabel Pengentasan Kemiskinan

Penelitian tersebut bisa menjadi bahan referensi untuk meneliti di mana berkaitan dengan Jurusan Hukum Ekonomi Syariah yang sangat berkaitan dengan masalah Zakat apalagi penelitian ini dilakukan di Kota Makassar



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. ZAKAT

1. Pengertian Zakat

Zakat berasal dari kata “azzakah” dalam bahasa Arab. Kata “azzakah” memiliki banyak arti, antara lain “annumuww” (pertumbuhan), “az ziyadah” (peningkatan), “aththaharah” (penyucian), “almadh” (pujian), “albarakah” (berkah) dan “ashshulh” (kebaikan). dari). Semua ini dapat digunakan untuk menjelaskan zakat dan turunannya dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Sedangkan menurut istilah, zakat adalah serangkaian harta yang wajib diberikan oleh Allah SWT kepada yang berhak.¹²

Ungkapan ini menyangkut berbagai persoalan yang berkaitan dengan zakat. Zakat berkaitan dengan jumlah harta yang memenuhi syarat zakat atau nishab, jenis harta yang dikenakan kewajiban zakat, siapa yang berhak menerima zakat, dan proporsi yang harus diperoleh. Zakat membayar untuk setiap jenis properti.¹³

Pemahaman masyarakat tentang zakat adalah jika disebut zakat maka wajib untuk bersedekah, jika disebut sedekah atau infaq, maka disebut sedekah sunnah, dan jika disebut hak maka itu adalah hak milik.¹⁴

Pi bn Hazm mengatakan bahwa sebagaimana ditegaskan oleh ulama ushul fiqh, harta adalah sesuatu yang dapat dimiliki dan disimpan untuk tujuan tertentu. Ini terutama spesifik dan karena itu tidak termasuk kepemilikan ekuitas. Menurut

¹² Abdurrachman Qadir, *Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, h. 7.

¹³ Agus Thayib Afif dan Shabira ika, *Kekuatan zakat "Hidup Berkah Rezeki Melimpah"* (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Albana, 2010) h. 8.

¹⁴ Yoghi Citra Pratama, „*The Journal of Tauhidinomics*” Vol. 1 No. 1 (2015): 93-104

Schartut, harta yang dikeluarkan oleh zakat berarti segala sesuatu yang dimiliki manusia berupa uang, ternak, dan tumbuhan. Mereka memelihara kehidupan masyarakat untuk mempertahankan eksistensinya, menunjukkan seluruh eksistensinya, dan menunjukkan segalanya. laba.¹⁵

Sejalan dengan pendapat di atas Allah SWT , menegaskan bahwa dalam Surah: al-baqarah(2):110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya:

“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala-Nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.”¹⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa, sibukkanlah diri kalian wahai orang-orang yang beriman dengan menjalankan sholat dengan cara yang benar, dan membayar zakat yang wajib. Dan ketahuilah bahwa setiap kebaikan apapun yang kalian usahakan bagi diri kalian, niscaya kalian akan menjumpai pahalanya di sisi Allah dia akhirat. Sesungguhnya Allah SWT Maha Melihat seluruh amal perbuatan kalian, dan akan memberikan balasan kepada kalian atas perbuatan-perbuatan itu. At-Taubah (9): 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ

¹⁵ Mujur Ibnu Syarif, Khamami zada, *Fiqh SiyasaH Doktrin dan pemikiran politik islam*(Jakarta: Penerbit islam (Jakarta:Penerbit Erlangga,2008)h.326

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*. h.106

Terjemahnya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.¹⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa, (ambillah sedekah dari sebagian harta mereka, dengan sedekah itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka) dari dosa-dosa mereka, maka Nabi SAW mengambil sepertiga harta mereka) kemudian menyedekahkannya (dan berdoalah untuk mereka. (Sesungguhnya do'a kamu itu menjadi ketenangan jiwa), Rahmat (bagi mereka) menurut suatu pendapat yang dimaksud dengan sakanun ialah ketenangan batin lantaran tobat mereka diterima. (Dan Allah Maha Mendengar lagi Mha Mengetahui).¹⁸

2. Macam-macam Zakat

Ada dua jenis zakat dalam Islam, yaitu zakat atau zakat yang harus dikeluarkan antara Ramadhan dan Idul Fitri, dan zakat pada umumnya dapat dibayarkan setiap saat jika semua persyaratan terpenuhi.¹⁹

a) Zakat Fitrah

Zakat fitrah (berbagai atribut) adalah zakat jiwa atau tubuh yang terkait dengan akhir Ramadhan. Zakat fitrah adalah wajib bagi semua orang yang hidup yang memberikan tambahan makanan dan kebutuhan untuk diri mereka sendiri dan keluarga

¹⁷ Departemen Agama Islam RI, *Al-quran dan terjemahannya* (Bandung:CV Penerbit Jamnatul Ali Art,205)hal.204.

¹⁸ Suma, Muhammad Amin. *Tafsir Ayat Ekonomi*. Jakarta: Amzah, 2013. h. 183

¹⁹ M.Mansyur Huda Seputar Zakat (solo:Tim Medina,2012) 12-13

mereka selama Idul Fitri, terlepas dari ukuran mereka, tua, muda, laki-laki, perempuan, mandiri atau anak-anak..²⁰

Seperti namanya, Zakat fitrah membantu mensucikan jiwa umat Islam. Setelah berpuasa selama sebulan penuh, Allah meminta umat Islam untuk membayar zakat untuk menyelesaikan puasa. Membersihkan jiwa manusia dan kesalahan yang dilakukan selama Ramadhan.²¹

Selain itu, Zakat juga dimaksudkan untuk membantu fakir miskin atau yang membutuhkan, agar setiap orang dapat merasakan nikmatnya Idul Fitri. Idul Fitri adalah hari kemenangan bagi seluruh umat Islam yang menahan nafsunya dengan berpuasa selama sebulan penuh. Hari Kemenangan harus dirayakan dengan sukacita. Tidak ada muslim yang merasa sedih karena kekurangan makanan untuk menerima keluarganya, karena semua muslim tidak dapat membayar bantuan atau langsung dari zakat.²²

Menurut sebagian ulama, ada beberapa perbedaan dalam memilih waktu mengeluarkan zakat.²³

1) Dari terbenamnya matahari di hari terakhir Ramadhan hingga sebelum Idul Fitri. Hal ini berdasarkan pendapat Abu Hanifah dan Imam Syafii. Dalam hal ini, Abu Hanifah dan Imam Syafii mengatakan bahwa zakat fitrah lebih tepat dikeluarkan, yaitu saat matahari terbit pada hari raya Idul Fitri..

²⁰ Malahyati, *Rahasia Sukses Bisnis Rasulullah* (Cet:1 Yogyakarta: jogja Great1 Publisher,2010),h.134.

²¹ Fazlur Rahman, *Economic Doktrines of Islam. Terj Suroyo Nastangin " Doktrin Ekonomi Islam"* (Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf, 1996), 235.

²² Agus Thayib Afifi dan shabira ika , op. cit,h.65

²³ Ibid., h. 69.

2) Dapat dimulai dua hari sebelum Idul Fitri, yang merupakan hasil konsensus sebagian besar ulama. Dari Ramadhan hingga Idul Fitri .

Hal ini berdasarkan pandangan Abu Hanifah dan Imam Syafii. Sementara itu, bagi yang membutuhkan zakat fitrah berikut penjelasan lengkapnya:

- a. Semacam. Islam, ini benar dan syarat mutlak. Allah hanya memaksa Muslim
- b. Masih ada atau masih hidup sebelum shalat Idul Fitri.
- c. Semacam. Sebuah bar makanan pokok, dari malam jamuan makan hingga siang hari, memiliki keuntungan menjadi makanan pokok bagi Anda dan keluarga. Meskipun mereka yang tidak benar-benar memiliki harta yang cukup untuk bermalam di hari raya tidak diwajibkan membayar zakat, mereka akan menerima zakat dari orang lain

b) Zakat Mal

Sejak awal Islam, sebelum Nabi SAW hijrah ke Madinah, Zakat Mal atau harta zakat sudah menjadi kewajiban Allah SWT. Tidak heran jika Islam dengan cepat menyadari hal ini, karena gotong royong, sesuatu yang sangat diperlukan dalam kehidupan sosial dan sesuatu yang dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat..²⁴

3. Orang-orang yang berhak menerima zakat

Yang berhak menerima zakat hanyalah mereka yang ditentukan oleh Allah SWT, dalam Surah Attaubah: 60. Mereka terdiri dari delapan golongan. Firman Allah SWT.:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَىةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ

وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

²⁴ Rahmawati Muin. *Manajemen Zakat*. (Makassar Alauddin Pres,2011), h.4.

Terjemahnya:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha bijaksana.”²⁵

Dengan menggunakan ayat Al-Qur'an sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa yang berhak menerima zakat adalah:

- a. Fakir, yaitu orang yang tidak memiliki aset atau usaha yang dapat melindungi 50% dari 4.444 kebutuhan hidup.
- b. Miskin adalah mereka yang memiliki aset dan bisnis, dan dapat menghasilkan lebih dari 50% dari kebutuhan sehari-hari mereka, tetapi itu tidak cukup.
- c. Amil, ini adalah panitia zakat amanah yang dapat dikumpulkan dan didistribusikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya menurut hukum Islam.
- d. Mua'laf adalah orang yang baru saja masuk Islam, imannya belum kuat, jiwanya perlu diteguhkan agar imannya bisa menjadi lebih kuat untuk melanjutkan Islam.
- e. Hamba-Ku, yaitu hamba yang berjanji, akan ditebus dan dibebaskan oleh tuannya.
- f. Gharim, orang yang berhutang untuk kepentingan yang tidak etis, tetapi tidak dapat membayar.
- g. Sabilillah adalah orang yang rela berjuang demi pemeliharaan agama Allah.
- h. Ibn sabil adalah bahasa lain dari para musafir. Wisatawan disebut demikian karena selalu berada di jalan Allah SWT. Adapun syarat-syarat mengeluarkan zakat Ibnu Sabil, antara lain kebutuhan mendesak, perbekalan yang tidak mencukupi di

²⁵Departemen agama RI, *Alquran dan terjemahannya*. (semarang:Toha Puta1998), 197.

sepanjang jalan dan ketidakmampuan untuk melanjutkan, perjalanannya melalui negeri dan perjalanannya tidak dalam rangka haji, perdagangan dan perilaku maksiat lainnya. Jika demikian, Anda berhak atas zakat.

4. Tujuan Dan Hikmah Zakat

a) Tujuan Zakat

Tujuan di syairatkan Zakat sebagai berikut:²⁶

- 1) Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan.
- 2) Membantu pemecahan masalah yang dihadapi oleh orang yang berutang, Ibnu stabil, dan para mustahik lainnya.
- 3) Membina tali persaudaraan sesama umat Islam.
- 4) Menghilangkan sifat kikir dari pemilik harta.
- 5) Membersihkan sifat dengki dan iri hati dengan dari orang-orang yang miskin.

b) Hikmah Zakat

Hikmah dari zakat adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Membersihkan sifat hina, kikir, kikir, tamak dan serakah manusia.
- 2) Meringankan orang miskin dan meringankan beban orang yang membutuhkan.
- 3) Pembiayaan manfaat sosial yang berkaitan dengan kehidupan dan kebahagiaan rakyat
- 4) Membatasi akumulasi kekayaan orang kaya, sehingga kekayaan tidak menumpuk hanya pada kelompok tertentu atau kekayaan hanya milik orang kaya.

²⁶ Abdul azis Muhammad azzam Dan Abdul Wahab Sayyeb Hawwas sayyeb Hawwas,Fiqh ibdah , taharah, zakat dan Haji (CET(Cet II:Jakarta: Hamzah .2010)h.418

²⁷ Fahrur Mu`is,Zakat A-Z,(Cet, 1; Solo Tinta Medina,2011)h. 31.

B. Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan pada hakekatnya merupakan masalah yang sudah ada sejak keberadaan umat manusia. Kemiskinan adalah masalah dan tampaknya tetap menjadi masalah nyata dari waktu ke waktu. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang dihadapi umat manusia selama ini.²⁸

Orang miskin adalah mereka yang memiliki aset atau usaha yang dapat memenuhi sebagian kebutuhannya tetapi tidak mencukupi. Kebutuhan yang dimaksud adalah makanan, minuman, pakaian, dan kondisi lain yang sesuai dengan Anda.

Misalnya, jika jumlah modal seorang pengusaha mencapai atau melebihi rasionalitasnya, keuntungan yang dihasilkannya tidak dapat memenuhi kebutuhannya, dan ia masih dianggap miskin. Orang ini wajib mengeluarkan zakat hartanya karena telah mencapai nisab, tetapi ia juga dapat menerima zakat sebagai orang miskin.²⁹

Al-thabathaba'I, menafsirkan kata fakir mempunyai arti lebih umum bagi orang yang tidak memiliki harta, termasuk di dalamnya miskin. Kemiskinan adalah keadaan penghidupan di mana orang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar. Senada definisi di atas, Zakiah Daradjat mendefinisikan kemiskinan sebagai berikut kemiskinan adalah orang yang tidak cukup, penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan.³⁰

Sementara itu, menurut Taqyuddin, kemiskinan berarti ihtiyaj (kebutuhan) dalam bahasa. Dapat dinyatakan sebagai: Kata Faqara Wa Iftaqara istaghna (tidak wajib). Sementara itu, dalam pemahaman Syara, kemiskinan mengacu pada orang yang

²⁸ Abdurrachman Qadir, *Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 83-84.

²⁹ Roesmidi, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumedang: Alqa Print Jatinangor, 2006), 9596.

³⁰ Lahamuddin Nasution, *Fiqh 1* (Logos, Departemen Agama, 1995), h. 176.

membutuhkan, yang lemah dan tidak menginginkan apa-apa. Mujahid berkata: Kemiskinan adalah orang yang tidak menginginkan apa-apa.³¹

2. Jenis-Jenis Kemiskinan

Secara teoritis Kemiskinan di bedakan 2 Macam, yaitu:

a. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut ditentukan berdasarkan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar minimum hidup dan bekerja, seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan. Kebutuhan dasar minimum diubah menjadi ukuran finansial dalam bentuk uang. Nilai kebutuhan minimum kebutuhan dasar disebut garis kemiskinan. Penduduk yang pendapatannya di bawah garis kemiskinan tergolong miskin. Garis kemiskinan absolut sangat penting jika Anda mencoba menilai dampak jangka panjang dari kebijakan anti-kemiskinan, atau jika Anda mempertimbangkan dampak suatu proyek terhadap kemiskinan (seperti keuangan mikro).³²

b. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan "relatif" atau "ketidaksetaraan relatif" menekankan aspek lain dari kondisi orang miskin, yaitu ketidaksetaraan kesempatan dan kemampuan semua kelas masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa sambil menikmati kehidupan yang kaya. Dalam suatu masyarakat, jika ada halhal yang tidak didapatkan dan dinikmati oleh kelas atau kelompok tertentu, tetapi dapat dinikmati oleh kelas atau kelompok lain, maka dikatakan relatif miskin.³³

³¹ Muhammad Ridwan Ma'ud, zakat & Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat (Yogyakarta: UII Press, 2005) h. 70.

³² Badan Pusat Statistik Kota Makassar, Penghitungan Dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia Tahun 2011 (Makassar, Badan Pusat Statistik, 2011), h. 7.

³³ P. Soedarmo, Ilmub Sosial Dasar Buku Panduan Mahasiswa (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 196..

3. Peran Zakat dalam mengentaskan kemiskinan

Setelah lahirnya zakat pertama, zakat terus berkembang di Indonesia. Pada tanggal 23 Februari 2011, zakat diselenggarakan oleh organisasi amil zakat profesional terpercaya dan organisasi yang menggunakan sistem modern. Saat itu, muncul lembaga zakat profesional di Indonesia, yang membawa harapan besar bagi upaya pemerataan kekayaan dan pengentasan kemiskinan dan penderitaan banyak orang.³⁴

Jika kita fokus pada proses kemiskinan dalam suatu masyarakat, daripada beberapa faktor internal, seperti kemalasan sebagian orang miskin dengan nilai dan budaya mereka sendiri ketika hak milik mereka berada di tangan orang kaya, itu berarti kita sudah mendapat Zakat sebagai modal usaha harus dinanti agar tidak jatuh miskin. Orang kaya menolak sikap zakat, dan modal dan kekayaan hanya akan menumpuk di sekitar orang kaya, yang juga merupakan salah satu faktor penyebab kemiskinan. Tujuan zakat tidak hanya untuk mendukung konsumsi masyarakat miskin, tetapi juga tujuan yang lebih berkelanjutan, yaitu pengentasan kemiskinan.³⁵

Berdasarkan prinsip ini, umat Islam harus saling mendukung agar perusahaan yang bergerak di bidang ekonomi dapat bertahan dan berkembang dalam persaingan yang ketat dan bebas..³⁶

Al Qardhawi menyampaikan pandangannya tentang penanggulangan kemiskinan di melalui enam solusi:³⁷

- 1) Setiap Muslim harus bekerja keras dan meningkatkan etika kerja.

³⁴ Forum Zakat (2012), *Cetak Biru Pengembangan Zakat Indonesia 2011 – 2025*, Jakarta : FOZ

³⁵ Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan. terjemahan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 34.

³⁶ Didin Hafiduddin, *Manajemen syariah dalam praktik*, (Jakarta : gema Insani Press, 2003), hal 1

³⁷ Eja Armaz Hardi, *Analisis pemberdayaan masyarakat muslim miskin Melalui qardul hasan*, 9

- 2) Ricchangangang Rich untuk menyarankan dan menjamin kehidupan ekonomi keluarga di dekat The Poor
- 3) Meningkatkan dan mengintensifkan implementasi zakat profesional.
- 4) Mempliring Kompilasi swasembada dan bantuan pemerintah
- 5) Memimpin orang kaya untuk mengeluarkan Shadaqah Tathawwu` beopada orang yang benar-benar membutuhkan

Masalah utama dalam pengentasan kemiskinan dan menjembatani kesenjangan antara kaya dan miskin adalah memperkuat pemberdayaan zakat dengan terlebih dahulu memahami teori dan konsep operasional zakat sebagai kekuatan pendorong di balik peningkatan implementasi dan praktik zakat.³⁸

Secara khusus, faktor terpenting bagi umat Islam untuk mengurangi kemiskinan adalah meningkatkan pemahaman mereka tentang Zakat untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang praktiknya, melalui sistem manajemen yang profesional..³⁹

C. Pengelolaan Zakat

³⁸ Amalia, Kasyful Mahalli: “ *Potensi dan Peranan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Medan*” Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1, No.1, Desember 2012

³⁹ Abdurrachman Qadir, Zakat (Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial), (Cet. 2; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persads,201),h. 223.

Pengelolaan merupakan proses melakukan kegiatan tertentu yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.⁴⁰

1. Amil (pengelola) Zakat

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011, Pasal 6 dan 7 tentang Pengelolaan Zakat menegaskan bahwa Badan Pengelola Zakat Indonesia terdiri dari dua jenis, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Badan Amil yang dibentuk oleh pemerintah. LAZ), yang di bentuk oleh masyarakat.⁴¹

LAZISMU adalah organisasi Zakat nasional yang didedikasikan untuk pemberdayaan masyarakat melalui penggunaan Dana Zakat, Infaq, Wakaf dan dana amal lainnya secara produktif oleh individu, lembaga, perusahaan, dan entitas lainnya..⁴²

Didirikan oleh PP. Muhammadiyah diangkat oleh Menteri Agama Republik Indonesia pada tahun 2002 dengan Surat Keputusan No. 457/21, Nopember 2002. Dengan berlakunya UU Zakat Nomor 23 Tahun 2011, Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 333 Tahun 2015 mulai berlaku. Didirikan dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 730, dikukuhkan sejak 2016.⁴³

Amil Zakat adalah orang yang mengarahkan semua bisnis Zakat, untuk mengumpulkan bendahara dan pengawalnya, dan dari karyawan ke Dewan Pintu Pintu

⁴⁰ Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, t.t: Aneka Ilmu bekerja sama dengan Difa Publisher*, t,th. h. 444.

⁴¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

⁴² <http://umm.ac.id/id/Muhammadiyah/8864.html>

⁴³ Muhammad Daud Ali, *Lembaga-lembaga Islam indonesia*,(jakarta: Raja Grafindo Perseda, 1995)

Pintu Zakat dan mendistribusikannya kepada Mustahik. Tuhan memberi mereka bagian dari kekayaan Zakat.⁴⁴

Perhatian Al-Qur'an terhadap golongan ini, delapan di antaranya termasuk golongan mustahik 4.444 (hak menikmati zakat), yang merupakan tujuan utama zakat setelah fakir miskin dan 4.444 fakir. Semua ini menunjukkan bahwa dalam Islam zakat bukanlah tugas yang dibebankan hanya kepada 4.444 orang. Tetapi negara juga bertanggung jawab untuk ini. Negara wajib mengawasi dan mengangkat orang-orang yang menjalankan zakat, antara lain pengumpul, penyimpan, penulis, loket, dll. Zakat memiliki anggaran khusus yang dimulai dari pembayaran gaji pelaksana..⁴⁵

Amil Zakat memiliki berbagai tugas dan pekerjaan. Semuanya ada hubungannya dengan pengaturan zakat. Ini adalah pertanyaan tentang sensus yang perlu membayar zakat dan jenis zakat yang mereka butuhkan. Harta yang harus dimiliki zakat juga besar, begitulah pengertian Mustahik. Berapa banyak, berapa banyak yang Anda butuhkan, berapa cukup, dan masalah lain yang harus ditangani dengan sempurna oleh para ahli dan pejabat serta asistennya.⁴⁶

Amil Zakat harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Muslim, karena zakat adalah urusan seorang Muslim, Islam adalah syarat dari segala urusan mereka.
2. Mukalaf adalah orang dewasa yang berakal dan bijaksana.

⁴⁴Muhammad Daud Ali, *Lembaga-lembaga Islam Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995)

⁴⁵ Bariyah, Oneng. 2010. *Kontekstualisasi TQM dalam Lembaga Pengelola Zakat untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*.

⁴⁶ Saifulloh, "Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada LAZ Rumah Zakat kota Semarang)", 12

3. Kejujuran, karena harta umat Islam dititipkan. Orang jahat tidak bisa mempercayai petugas zakat, misalnya dia akan merugikan pemilik harta atau secara sewenang-wenang melanggar hak orang miskin.
4. Memahami hukum zakat. Ulama meminta para pengelola zakat untuk memahami tata cara zakat ketika berpartisipasi dalam urusan publik. Jika pekerjaan Anda melibatkan bisnis tertentu, tidak perlu tahu tentang zakat kecuali hanya terkait dengan tugas Anda.
5. Kemampuan untuk melakukan tugas. Pejabat zakat harus memenuhi persyaratan untuk pelaksanaan tugasnya dan siap untuk menjalankan tugasnya.

Adapun kriteria yang di tuntut dari Amil Zakat yaitu:⁴⁷

- a. Jurusan: Harus mampu menguasai tata cara pengelolaan zakat dengan benar, termasuk syar'i dan manajemen dan pekerjaan purna waktu.
 - b. Amanah: Zakat harus dikumpulkan, didistribusikan dan digunakan secara jujur untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat, khususnya muzakki
 - c. Transparansi: Terbuka dalam manajemen.
2. Pemerintah Sebagai pengelola dana zakat

BAZ (Badan Amil Zakat) adalah organisasi Zakat yang didirikan oleh Zakat, yang tidak hanya bersifat amal (kedermawanan) tetapi juga merupakan kewajiban pemerintah untuk mengelola dana zakat komunal dari tingkat pusat (nasional) hingga tingkat jalanan. Oleh karena itu, Lembaga Zakat (BAZ) harus didukung penuh oleh pemerintah, termasuk pembiayaan operasional dan teknis administrasi Dana Zakat.⁴⁸

⁴⁷ Moh. Rifa'i, *Kifayatul Ahyar*, (terj) Jilid. I, 142.

⁴⁸ IZDR (Indonesia Zakat Development Report). 2012. *Soal Kebijakan dan Hal Lain yang Belum Paripurna*. IMZ (Indonesia Magnificence of Zakat : Jakarta.

Menurut ajaran Islam, negara bagian atau pemerintah harus mengambil alih Zakat sebagai Mustya (reseptor zakat), termasuk orang miskin, untuk mendapatkan hak mereka atas barang-barang orang kaya.⁴⁹

Oleh karena itu, pelaksanaan zakat berbeda dengan shalat, puasa, dan haji standar Nash. Penerapannya hanya bertanggung jawab kepada Allah SWT. Zakat bertanggung jawab kepada Allah dan sekaligus bertanggung jawab kepada Allah. Pemerintah, jadi amalan ini, lebih penting dari ibadah lainnya. Hukum itu mengikat seluruh umat Islam, sehingga kepastian dan ketegasan pelaksanaannya harus diperhatikan agar dapat secara aktif menerima hak-hak delapan suku, khususnya kaum miskin, atas kekayaan orang kaya. , Untuk Keadilan. Untuk zakat ini bisa dilakukan.⁵⁰

Pengelolaan zakat oleh pemerintah adalah logis, karena beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Memastikan kepastian dan disiplin pembayaran Zakat
- b. untuk mempertahankan perasaan inferioritas bagian Mustahik Zakat ketika fakultas wajib zakat (Musakki).
- c. Menurut prioritas yang ada di suatu tempat, memperoleh efisiensi, efisiensi dan tujuan yang benar dalam pengumpulan koleksi zakat. Di sisi lain, jika implementasi zakat dikirim langsung ke setiap zakat wajib, maka orang miskin dan yang lain tidak boleh dapat memperoleh jaminan yang jelas tentang tujuan dan hak-hak orang kaya.⁵⁵

3. Perencanaan Pengelolaan Dana Zakat

⁴⁹ Rahmawati Muin, Manajemen Zakat, (Cet I: Makassar: Alauddin Press, 2011), h. 88.

⁵⁰ Qardawi, Yusuf. 2007. *Hukum Zakat*. Bogor: Litera Antar Nusa. ⁵⁵ Ibid., h. 89.

a. Perencanaan Strategi Kelembagaan

Rencananya adalah memilih serangkaian kegiatan dan kemudian memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dibuat mempertimbangkan kondisi kegiatan yang direncanakan dan diputuskan di masa depan, sehingga beberapa aspek harus dipertimbangkan dalam rencana, antara lain, sebagai berikut.⁵¹

- 1) Hasil yang ingin di capai.
- 2) Yang akan di lakukan.
- 3) Waktu dan skala prioritas
- 4) Dana (capital)

Berbagai bentuk perencanaan harus membantu mencapai tujuan lembaga atau organisasi. Hal ini merupakan prinsip yang penting, karena fungsi perencanaan harus mendukung fungsi manajemen selanjutnya yaitu fungsi organisasi, fungsi eksekutif, dan fungsi pengawasan.⁵²

b. Perencanaan Tujuan Kelembagaan

Ini penting jika suatu organisasi merancang untuk keperluan kelembagaan. Dalam praktiknya, tujuannya adalah apa yang ingin Anda capai. Dalam Islam, semua tujuan yang akan dicapai harus dicapai harus didasarkan pada prinsip-prinsip hukum Zakat Islam, khususnya sistem atau institusi zakat. Sebagai bagian dari ajaran Islam, Zakat harus dikelola secara memadai untuk mencerminkan nilai ajaran Islam .Sejak konsep perencanaan, kontrak, organisasi, implementasi, pemantauan dan evaluasi,

⁵¹ Fakhruddin, *Fiqh & Manajemen Zakat di Indonesia*, (Cet. 1; Malang: UTN-Malang Press, 2008), h. 268

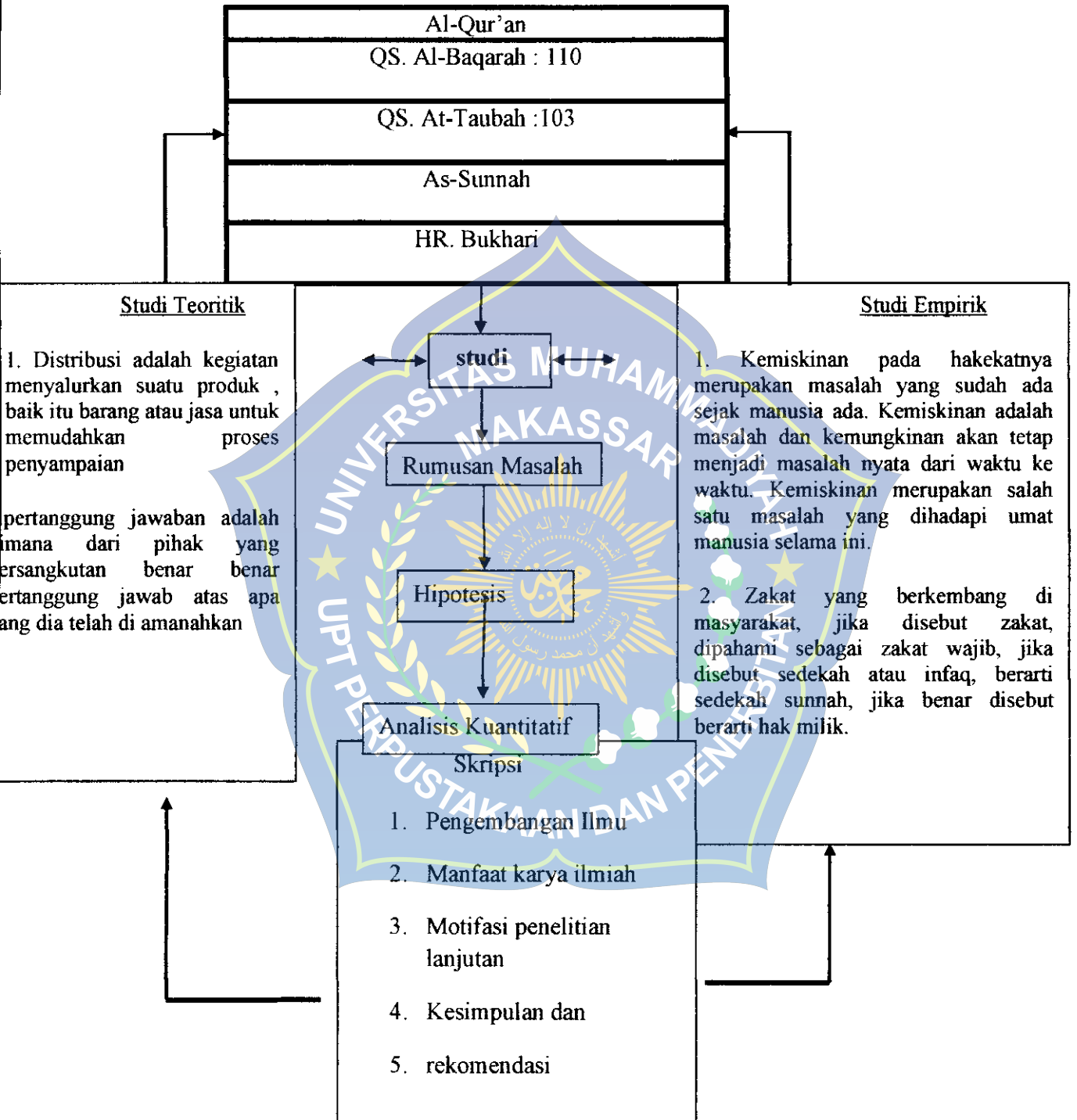
⁵² Crown Dirgantoro. (2001). *Manajemen Stratejik Konsep, Kasus dan Implementasi*. Jakarta: Grasindo.

merujuk pada prinsip-prinsip hukum Islam. Dalam manajemen Zakat, ada empat gol yang harus dicapai, yaitu,:

1. Memudahkan Musakki dalam menunaikan kewajiban zakatnya.
2. Membagikan zakat yang terkumpul kepada mustahik yang berhak.
3. Sertifikasi Pengelolaan Zakat adalah Profesionalisasi Penyelenggaraan Zakat
4. Realisasi Bansos

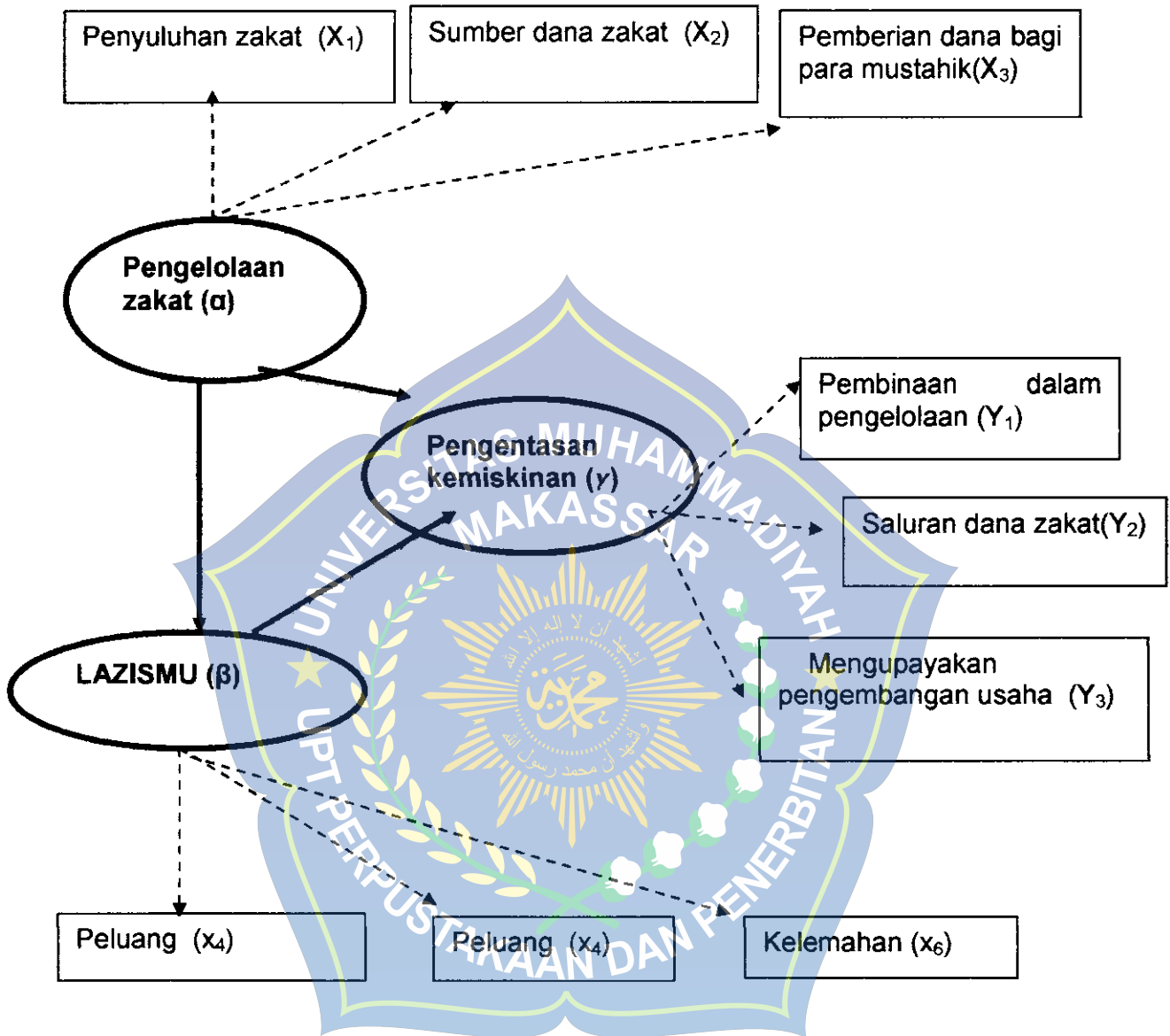


c. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 kerangka pikir

d. kerangka Konseptual



Gambar 2.2 kerangka konseptual

e. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban semesta terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan di uji kebenarannya dengan data yang

dikumpulkan melalui penelitian,⁵⁹ penulis mengemukakan penelitian yaitu: Di duga variabel pengelolaan dana zakat berpengaruh terhadap variabel strategi lazismu

1. Karena kecurigaan variabel manajemen dana zakat mempengaruhi variabel kemiskinan kemiskinan
2. Dalam tersangka variabel Pengelolaan dana zakat memengaruhi variabel kemiskinan
3. Dalam kecurigaan, variabel strategi lazies mempengaruhi kemiskinan Relief



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penjelasan terhadap sesuatu yang diberikan, dijelaskan dalam bentuk penggambaran.⁵³ Penelitian ini menggunakan data yang di peroleh langsung dari hasil pengamatan di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Makassar dengan menggunakan skala 1 sampai 5 skor berdasarkan data-data yang diperoleh dari Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Muhammadiyah Kota Makassar.

2. Pendekatan penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang dapat melakukan kedalaman dan penelitian yang mendalam tentang kebiasaan, orang atau latar belakang tertentu. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah sistematis tentang pesta dan fenomena dan hubungan. Tujuan penelitian kuantitatif sedang berkembang dan menggunakan ahli matematika dan teoretis <model dan hipotesis yang terkait dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian tengah penelitian kuantitatif karena ini memberikan hubungan mendasar antara pengamatan empiris dan ekspresi matematika dan hubungan kuantitatif.⁵⁴

B. Objek dan Tempat Penelitian

⁵³ Iqbal Hasan, Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 23.

⁵⁴ Irwan Tarmiwi. Metode Penelitian. (Cet 1: UIN SA Press, 2014), h. 17.

Objek dari penelitian ini adalah mustahik dan kepala sekretariat Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Makassar. Tempat penelitian dilaksanakan pada Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Makassar yang berlokasi di Jln. Gn. Lompobattang No. 201, Pisang Selatan, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

C. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh atau penyebab perubahan dalam variabel lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi dalam variabel ini harus melibatkan perubahan pada variabel lain. Dalam peneliti ini ada variabel independen, termasuk analisis di manajer dana zakat. Dikatakan bahwa variabel ini adalah variabel independen karena adanya variabel ini tidak tergantung pada keberadaan variabel lain atau tanpa variabel lain atau tidak.

b. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil karena adanya variabel bebas. Variabel yang relevan dalam penelitian ini adalah analisis pengelolaan dana zakat dalam penanggulangan kemiskinan. Variabel terikat dinamakan karena kondisi atau perubahannya dibatasi atau dipengaruhi oleh perubahan variabel lain, i. H. dipengaruhi oleh variabel bebas.

D. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah pengertian tentang definisi operasional variabel Pengelolaan zakat adalah Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dalam Pasal 6 dan Pasal 7 menegaskan bahwa Badan Pengelola Zakat di Indonesia terdiri dari dua jenis, yaitu Badan Amil Zakat. (BAZ) Lembaga Amil Zakat (LAZ) dibentuk

oleh pemerintah dan masyarakat. Zakat merupakan bagian tertentu dari Allah SWT, dan wajib kita berikan kepada yang berhak menerimanya. Kemiskinan adalah masalah, dan tampaknya terus menjadi masalah nyata dari waktu ke waktu. Kemiskinan adalah salah satu dari masalah yang selalu dihadapi umat manusia

E. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto adalah “Keseluruhan objek yang diteliti”⁵⁵ Berdasarkan pendapatan tersebut populasi dalam penelitian ini adalah mustahik dan kepala sekretariat Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Makassar, belum ada data yang persis berapa bakal mustahik dan kepala sekretariat Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) di Makassar tapi diperkirakan.

2. Sampel

Adapun sampel yang merupakan bagian dari suatu populasi.⁶³ Maka dari itu sampel peneliti adalah sebagian mustahik dan kepala sekretariat Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Makassar konsumen Mahasiswa dan Masyarakat di Kota Makassar. Pada saat penelitian berlangsung menggunakan rumus sloving, sebagai berikut. Rumus sloving

$$n = N$$

$(1 - e^2)N$ Keterangan:

⁵⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h.102. ⁶³ Umar, Husain. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.136.

n= Jumlah sampel

N= jumlah Populasi

e = Jumlah error(5%)

F. Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data mentah, d. H. Data dikumpulkan dan dikumpulkan langsung dari subjek penelitian dalam bentuk angket. Data bekas adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari arsip peneliti yang berisi peristiwa masa lalu, data tersebut dapat diperoleh dari jurnal, majalah, buku, data statistik, atau internet. Dapat juga diperoleh dari publikasi seperti dokumen yang dibeli oleh perusahaan, potret perusahaan, dan majalah. Selain itu, dalam kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan berbagai alat bantu untuk membantu penelitian ini yaitu telepon genggam, alat tulis dan kamera.

Contoh Tabel Angket :

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS

G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data mentah, d. H. Data dikumpulkan dan dikumpulkan langsung dari peneliti dalam bentuk kuesioner. Data yang digunakan adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari arsip peneliti dengan kejadian masa lalu, yang dapat diperoleh dari jurnal, jurnal, buku, data statistik atau internet. Itu juga bisa diperoleh dari publikasi seperti dokumen yang diperoleh perusahaan, potret perusahaan, dan majalah. Selain itu, dalam kegiatan penelitian ini, penulis telah menggunakan berbagai alat untuk membantu penelitian ini, yaitu telepon seluler, alat tulis, dan kamera⁵⁶

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung atau penelitian yang dilakukan di tempat atau lokasi penelitian yang sedang berlangsung. Mengamati data tertentu di lokasi penelitian. Observasi digunakan untuk melakukan penelitian pendahuluan, untuk mengungkap masalah yang perlu diselidiki, dan untuk mendapatkan wawasan tentang urusan responden.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh responden. Jumlah dan kualifikasi orang yang diwawancarai ditentukan dengan menggunakan prosedur pengambilan sampel secara acak.

Pemilihan metode pengumpulan data ini dengan harapan peneliti dapat memperoleh informasi yang sangat relevan terkait dengan pertanyaan penelitian

⁵⁶*Ejournal.uinsamata.ac.id* diakses 10 Oktober 2018.

melalui responden responden. Jumlah masalah yang diambil dari setiap elemen yang diperoleh dari masing-masing indikator variabel (indikator independen dan variabel dependen). Kuesioner dikirim langsung ke orang yang diwawancarai, dengan tujuan memungkinkan mereka untuk mencapai ukuran sampel lebih efektif dan efisien, dan memberikan penjelasan untuk melengkapi kuesioner. Alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan skor 1-5. Tanggapan responden adalah memilih 5 (lima) alternatif, yaitu:

Tabel 3.1 Skala likert:

JAWABAN	SKOR
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3. Dokumentasi

Sastra adalah teknik pengumpulan data melalui metode kepustakaan, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, dan peraturan. Dokumen ini digunakan untuk memperoleh informasi dan informasi serta pengetahuan dan bukti.

H. Tekhnik Analisis Data

Dalam upaya memberi jawaban atas tujuan penelitian maka data atau bahan yang penulis peroleh, kemudian di olah metode statistik mengitu langkahlangkah sebagai berikut :

1. Validiti dan realibiliti

- a. Uji Validitas adalah kebenaran instrumen penelitian yang di gunakan untuk menguji apakah pertanyaan pada questioner tersebut benar atau tidak perhitungan ini di lakukan dengan bantuan komputer program SPSS (statistical packpage for social science)'. Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan tidak valid, di konsultasikan dengan table product moment. Kriteria uji validitas adalah:

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tabel signifikan $\alpha=0,05$ maka dapat di katakan item questioner tersebut valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ maka dapat di katakan item questioner tersebut tidak valid.

- b. Uji reabilitas adalah menguji data yang di peroleh sebagai jawaban questioner yang telah di bagikan. Jika questioner tersebut itu handal atau reliable. Dikatakan handal atau reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reabilitas menggunakan uji statistik cronback alpa. Suatu variabel dikatakan reliable jika $r_{hitung} > r_{table}$ maka taraf sinifikansi $\bar{\alpha} = 0,6$. Adapun ukuran pemantapan alpha dapat di interpretasikan sebagai berikut .

- c. Nilai alpha cronback 0.00 s.d 0.20 berarti kurang reliable
d. Nilai alpha cronback 0.21 s.d 0,40 berarti agak reliable
e. Nilai alpha cronback 0,42 s.d 0,60 berarti cukup reliable
f. Nilai alpha cronback 0.61 s.d 0,80 berarti reliable
g. Nilai alpha cronback 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliable

2. Uji komsumsi Klasik

- a. Uji normalitas adalah pengujian untuk mengevaluasi distribusi data dalam suatu kelompok atau variabel, terlepas dari apakah distribusi data tersebut terdistribusi normal.
- b. Heteroskedastisitas adalah tes untuk mengevaluasi apakah semua pengamatan pada model regresi linier memiliki residual variance ketidaksetaraan. Tes ini merupakan salah satu tes hipotesis klasik yang harus dilakukan dalam regresi linear. Jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat prediksi.

2. Uji hipotesis

- a. Uji regresi adalah uji yang menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain
- b. Uji T di kenal dengan ujian parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variable bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variable terikatnya.
- c. Uji simultan atau uji F di kenal dengan uji serentak yaitu uji melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/ signifikan atau tidak baik/ non signifikan
- d. Uji determinan (R^2) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (R^2) ini

tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap Y.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lazismu adalah organisasi zakat nasional yang didedikasikan untuk pemberdayaan masyarakat melalui penggunaan efektif dana zakat, infaq, wakaf dan amal lainnya yang dijalankan oleh individu, organisasi, perusahaan dan organisasi lainnya.

Didirikan oleh PP. Muhammadiyah diakui sebagai Perguruan Amil Zakat Nasional oleh Menteri Agama Republik Indonesia pada tahun 2002. 457 / 21/11/2002. 2011 Nomor 23, Peraturan Pemerintah Nomor 23, Keputusan Nomor 14 dan Keputusan Nomor 14 Tahun 2014. 333 Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2015. Razismu, Menteri Agama Republik Indonesia, menegaskan hal ini sebagai amil zakat nasional dalam SK No. 730 Tahun 2016. Latar belakang berdirinya Lazismu meliputi dua faktor: Pertama, Indonesia dilanda kemiskinan yang meluas, kebodohan, dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah.

Kedua, menurut saya zakat bisa dipromosikan. Kedua, saya percaya bahwa Zakat dapat membantu mempromosikan keadilan sosial, pembangunan manusia dan mengurangi kemiskinan. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam zakat, infaq dan wakaf. Namun potensi yang ada belum dapat dikelola dan dimanfaatkan secara optimal, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap solusi permasalahan yang ada.

Lembaga Lazismu dianggap sebagai organisasi pengelola zakat dengan manajemen modern, yang dapat menjadikan zakat sebagai bagian dari pemecah masalah sosial dalam masyarakat yang terus berkembang..

Dengan budaya kerja amanah, profesional dan transparan, Lazismu berupaya menjadi organisasi Zakat yang amanah, dan kepercayaan masyarakat semakin lama semakin tinggi

. Dengan semangat kreativitas dan inovasi, Lazismu selalu merumuskan rencana pemanfaatan yang dapat mengatasi tantangan perubahan dan masalah sosial masyarakat yang sedang berkembang.

1. Visi Misi LAZISMU Kota Makassar

a. Visi

“Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya”

b. Misi

1. Optimalikan Pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan transparan.
2. Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif, dan produktif.
3. Optimalisasi pelayanan donator.
4. Kebijakan Strategis Pendayagunaan.

2. Misi Pendayagunaan:

Melalui berbagai rencana yang dirumuskan Muhammadiyah, kehidupan sosial ekonomi rakyat yang berkualitas akan tercipta dan menjadi benteng pertahanan melawan kemiskinan sosial, keterbelakangan dan kebodohan.

3. Kebijakan Strategis Pendayagunaan:

- 1) Penerima manfaat yang diprioritaskan adalah fakir miskin, fakir miskin dan mereka yang kesulitan keuangan.
- 2) Penyaluran ZIS dilakukan secara terencana (planned and terukur) sesuai dengan inti Gerakan Muhammadiyah yaitu: pendidikan, ekonomi dan dakwah sosial.
- 3) Bekerja sama dengan Majelis Muhammadiyah, lembaga, ortom dan badan amal untuk melaksanakan rencana tersebut.
- 4) Bekerjasama dengan lembaga dan komunitas di luar Muhammadiyah untuk memperluas dakwah dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap organisasi.
- 5) Meminimalkan bantuan amal, kecuali dalam keadaan darurat, seperti di Indonesia bagian timur, daerah rawan bencana, dan operasi penyelamatan.
- 6) Menyediakan perantara bagi setiap perusahaan untuk menciptakan kondisi dan faktor pendukung bagi terwujudnya masyarakat Islam yang sejati. Visi Muhammadiyah 2025.
- 7) Memobilisasi pelembagaan gerakan ZIS di seluruh struktur Muhammadiyah dan amal komersial.

4. Sinergi Pendayagunaan:

Berdasarkan status LAZISMU sebagai lembaga perantara, pada tahun ,pengalokasian dan penggunaan dana ziswaf bekerja sama dengan lembaga di dalam dan di luar Muhammadiyah. Misalnya, program pemberdayaan di bidang pertanian biasanya bersinergi dengan MPM (Panitia Pemberdayaan Masyarakat) PP

Muhammadiyah, program kemanusiaan bersinergi dengan LPB PP Muhammadiyah, bekerja dengan MPS Muhammadiyah di bidang sosial, dan bekerja dengan MEK Muhammadiyah di bidang ekonomi. Kekuatan perempuan, biasanya sinergis dengan PP Aisyiyah. Selain menjalin kerjasama dengan lembaga selain Muhammadiyah, LAZISMU juga menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga dan masyarakat dalam penyaluran dan penggunaan dana ziswaf, seperti lembaga IWAPI, komunitas WIRMUDA, dan berbagai komunitas profesi dan hobi. Tujuan sinergi adalah memanfaatkannya untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat, karena dikelola oleh organisasi pengelola yang ahli dan menjangkau lokasi proyek sasaran yang lebih luas.

5. Strategi Analisis Swot

Eksternal	Peluang (O)	Ancaman (T)
	1. Masyarakat muslim 2. Masyarakat sejahtera 3. Dukungan umat 4. Ekonomi Makro dan mikro	1. Ekonomi Merosot 2. Lemah iman 3. Spekulasi Zakat 4. Ronrongan kaum muslim
kekuatan (S)	S - O	T - S

1. undang-undang zakat	S ₁ - O ₁	T ₁ - S ₁
	1.tingkatkan kesadaran	1.Tingkatkan
2. Lembaga zakat	masyarakat muslim	ekonomi yang
3.Masyarakat muslim	tentang kewajiban	merosot sehingga
4.Perintah kewajiban membayazakat	membayar zakat dan	dengan adanya zakat
	member penyuluhan	dapat membantu
	dan sosialisasi tentang	mustahik dan
	kewajiban zakat	diberikan peluang
	S ₂ - O ₂	usaha dan
	2.Tingkatkan fungsi	mengembangkan
	lembaga zakat untuk	usahanya agar
	mencapai masyarakat	nantinya bias menjad
	sejahtera dan	imuzakki
	pendistribusian zakat	T ₂ - S ₂
	harta yang merata dan	2.Tingkatkan fungsi
	tepat guna	lembaga zakat agar
	S ₃ - O ₃	masyarakat bias
		mempercayai
		lembaga amil zakat
		tersebut
	3. tingkatkan dukungan	
	umat masyarakat	

	<p>muslim dan menerapkan perintah kewajiban membayar zakat</p> <p>S₄- O₄</p> <p>4.tingkatkan kesadaran masyarakat muslim tentang kewajiban membayar zakat karena keistimewaan zakat terletak pada ruang lingkup ekonomi makro dan mikro</p>	<p>T₃- S₃</p> <p>3.tingkatkan kesadaran masyarakat muslim bahwa dalam lembaga zakat tidak ada spekulasi zakat</p> <p>T₄ - S₄</p> <p>4.tingkatkan ronrongan kaum muslim terhadap kewajiban membayar zakat</p>
Kelemahan (W)	O - W	T - W
I. Kesadaran Masyarakat muslim untuk kewajiban membayar zakat	<p>O₁- W₁</p> <p>1.tingkatkan kesadaran masyarakat muslim tentang kewajiban membayar zakat</p>	<p>T₁- W₁</p> <p>1.tingkatkan kesadaran masyarakat muslim tentang kewajiban membayar zakat</p>

2. Pengurus Zakat	$O_2 - W_2$	$W_2 - T_2$
Belum Di lengkapi keterampilan pengelola zakat	1. Tingkatkan kemampuan zakat dan pengelola zakat agar masyarakat	2. tingkatkan pengelolaan zakat dan kepengurusan
3. Sosialisasi dan penyuluhan zakat masih rendah	bias masyarakat lembaga zakat agar mencapai masyarakat yang sejahtera	zakat agar masyarakat muslim bias mempercayai lembaga zakat
4. Data terhadap orang muslim	$O_3 - W_3$	$T_3 - W_3$
	3. tingkatkan dukungan umat untuk memberikan sosialisasi tentang penyuluhan zakat bagi masyarakat muslim	3. tingkatkan sosialisasi tentang penyuluhan zakat dan kewajiban
$O_4 \diamond W_4$	$O_4 \diamond W_4$	$T_4 \diamond W_4$
	4. tingkatkan data terhadap orang muslim yang berhak menerima zakat agar pendistribusian harta yang merata dan tepat	luas agar tidak terjadi spekulasi zakat 4. tingkatkan

	guna	ronrongan kaum muslim dan data terhadap orang muslim yang berhak menerima zakat.

6. Susunan Pengelola Lembaga Amil, Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah Kota Makassar

a. Dewan Syariah

Ketua : Drs. H. M. Nurdin Massi, M.Pd.I

Anggota : Drs. H. Baharuddin Ali, M.Ag

b. Badan Pengawas

Ketua : Drs. Kamaruddin Kasim

Anggota : Drs. Erman Niwidaty

c. Badan Pengurus

Ketua : Drs. Kamaruddin Kasim

Wakil Ketua : Drs. Aminuddin Langke, S. Ag., M. Ag

Wakil Ketua : Jamaluddin Sanre, S. Ag. M., Ag

Wakil Ketua : Drs. Jamaluddin Laba. MM

Wakil Ketua : Drs. Abd, Rahman

Sekretaris : Muflih Razak

Anggota : Fadli Suraim

Anggota : Ahmad Khairunniam

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Data

Metode Analisis Data yang di gunakan adalah analisis yang di peroleh dari pengaruh pengelolaan dana zakat lazimu Dan Strategi Mengentaskan kemiskinan Kota Makasssar di olah dengan menggunakan model Smart PLS 2.0

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Pengelolaan Dana Zakat

Tabel 4.1

Pengelolaan Dana Zakat

No	Indikator	Pernyataan Responden				
		5	4	3	2	1
1	X ₁ (Penyuluhan Zakat)	15	15	-	-	-
2	X ₂ (Sumber Dana Zakat)	17	13	-	-	-
3	X ₃ (Pemberian Dana Mustahik)	13	17	-	-	-

Kesimpulan :

X₁ = untuk indikator (Penyuluhan Zakat) yang memiliki kategori setuju sebanyak 15 responden atau 50%. Indikator ini mampu memengaruhi variable Pengelolaan Dana Zakat.

X_2 = untuk indikator (Sumber Dana Zakat) yang memiliki kategori setuju sebanyak 17 responden atau 56.66%. Indikator ini mampu memengaruhi variabel Pengelolaan Dana Zakat.

X_3 = untuk indikator (Pemberian Dana Mustahik) yang memiliki kategori setuju sebanyak 17 responden atau 56.66%. Indikator ini mampu memengaruhi variabel Pengelolaan Dana Zakat.

b. Strategi Lazismu

Tabel 4.2
Strategi Lazismu

No	Indikator	Pernyataan Responden				
		5	4	3	2	1
1	X_4 (Peluang)	2	21	7	-	-
2	X_5 (Kelebihan)	4	22	4	-	-
3	X_6 (Kelemahan)	-	23	5	-	-

Kesimpulan

X_4 = untuk indikator (Peluang) yang memiliki kategori setuju sebanyak 21 responden atau 70%. Indikator ini mampu memengaruhi variabel strategi lazismu. X_5 = untuk indikator (Kelebihan) yang memiliki kategori setuju sebanyak 22 responden atau 73.33%. indikator ini mampu memengaruhi variabel strategi lazismu.

X_6 = untuk indikator (Kelemahan) yang memiliki kategori setuju sebanyak 23 responden atau 76.66%. indikator ini mampu memengaruhi variabel strategi lazismu.

c. Pengentasan Kemiskinan

Tabel 4.3

Pengentasan Kemiskinan

No	Indikator	Pernyataan Responden				
		5	4	3	2	1
1	Y ₁ (Pembinaan dalam Pengelolaan Dana Zakat)	6	20	4	-	-
2	Y ₂ (Saluran Dana Zakat)	16	14	-	-	-
3	Y ₃ (Mengupayakan Pengembangan Usaha)	14	16	-	-	-

Kesimpulan :

Y₁ = untuk indikator (Pembinaan dalam Pengelolaan Dana Zakat) yang memiliki kategori setuju sebanyak 20 responden atau 66.66%. indikator mampu mempengaruhi variable pengentasan kemiskinan.

Y₂= untuk indikator (Saluran Dana Zakat) yang memiliki kategori setuju sebanyak 16 responden atau 53.33%. indikator mampu mempengaruhi variabel pengentasan kemiskinan.

Y₃= untuk indikator (Mengupayakan Pengembangan Usaha) yang memiliki kategori setuju sebanyak 16 responden atau 53.33%. indikator mampu mempengaruhi variable pengentasan kemiskinan.

3. Uji Validasi Dan Reliability

Dapatkan nilai dan nilai reliabilitas dalam penggunaan keandalan komposit dengan nilai yang lebih besar dari 0,70 (> 0.70) manajemen dana zakat 0,83 $> 0,70$ dengan keandalan data. Untuk nilai validasi digunakan cronback alpha dengan nilai (0,72 0,72) $> 0,2 05$ sangat valid. Strategi Lazismu 0,22 $< 0 > 0,70$ Karena itu, data adalah keandalan yang menakutkan. Untuk validitas yang digunakan, Cronbach Alpha (0,05) digunakan 0:49 $> 0,05$ sangat valid.

4. Uji Model Spesification

a. Measurement Model Specification

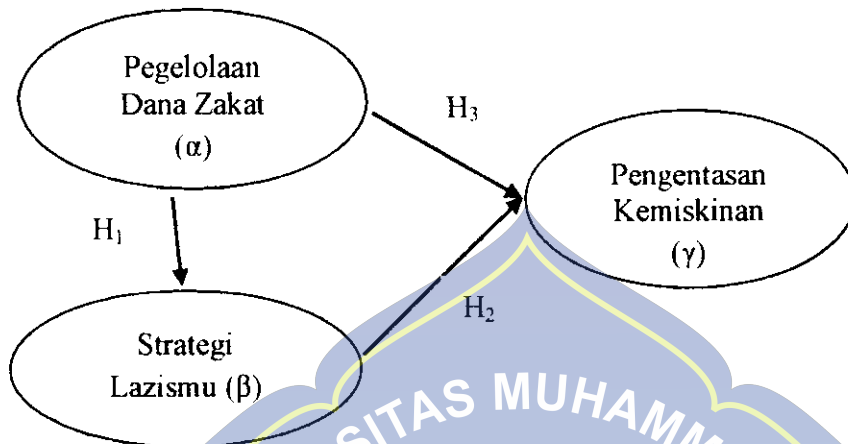
Spesifikasi model pengukuran adalah pengukuran hasil identifikasi (media) yang terdiri dari X1 hingga X3 untuk pemberian variabel dana zakatl, x4 ke x6 untuk produk lazie strategis variabelnya. Data yang terlihat ditunjukkan dalam manajemen variabel dana Zakat adalah X1 Media > 5 dan 4, x2 Media > 5 , X3 Media > 4 . Dalam strategi variabel Lazisu X4 $> X5$ Media > 4 , X6 Media > 4 . Dalam variabel keselamatan kemiskinan adalah rata-rata Y1 > 4 dan 2 media > 5 dan y3 media > 4 .

b. Manifest Variabel Score (Original)

- a) Variabel Pengelolaan Dana Zakat (a)
- b) Variabe Strategi Lazismu (β)
- c) Variabel Pengentasan Kemiskinan (y)

Manifest di variabel Pengelolaan Dana Zakat telah di ukur dari (X₁ sampai X₃), variabel Strategi Lazismu telah di ukur dari (X₄ sampai X₆ dan variabel Pengentasan Kemiskinan telah di ukur dari (Y₁ sampai dengan Y₃).

Model Specification



Gambar 2.3 Model Specification

Ini adalah struktur (*path model*) model jalur pengaruh variabel (α) terhadap variabel (β), variabel (β) terhadap variabel (γ) dan variabel (α) terhadap variabel (γ).
Partial Least Square, untuk di ketahui.

Kriteria quality. Dapat dilihat dari :

- Overview
- Redundancy
- Cronbach Alpha
- Latent Variable Correlations
- R Square
- AVE
- Comunalitty
- Total Effects

- Composite Realibility

Struktural Model Specification Hasil olah data diperoleh melalui Smart Partial

Least Square (Smart- PLS M3).

Tabel 4.4

Overview

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha
PENGENTASAN KEMISKINAN	0.482853	0.725861	0.340455	0.497729
PENGELOLAAN DANA ZAKAT	0.637847	0.838784		0.722604
STRATEGI LAZISMU	0.437025	0.220437	0.251535	-0.659295

	Communality	Redundancy
PENGENTASAN KEMISKINAN	0.482853	0.13398
PENGELOLAAN DANA ZAKAT	0.637848	
STRATEGI LAZISMU	0.437026	0.106467

Tabel 4.5

Redudancy

	Redundancy
PENGENTASAN KEMISKINAN	0.13398
PENGELOLAAN DANA ZAKAT	
STRATEGI LAZISMU	0.106467

Tabel 4.6

Chronbachs Alpha

	Cronbachs Alpha
PENGENTASAN KEMISKINAN	0.497729
PENGELOLAAN DANA ZAKAT	0.722604
STRATEGI LAZISMU	0.659295

Tabel 4.7

Latent Variabel Corelations

	PENGENTASAN KEMISKINAN	PENGOLAHAN DANA ZAKAT	STRATEGI LAZISMU
PENGENTASAN KEMISKINAN	1		

PENGELOLAAN DANA ZAKAT	0.555872	1	
STRATEGI LAZISMU	0.432239	0.501533	1

Tabel 4.8

R Square

	R Square
PENGENTASAN KEMISKINAN	0.340455
PENGELOLAAN DANA ZAKAT	
STRATEGI LAZISMU	0.2521535

Tabel 4.9

AVE

	AVE
PENGENTASAN KEMISKINAN	0.482853
PENGELOLAAN DANA ZAKAT	0.637847
STRATEGI LAZISMU	0.437025

Tabel 4.10

Communality

	Communality
PENGENTASAN KEMISKINAN	0.482853

PENGELOLAAN DANA ZAKAT	0.637848
STRATEGI LAZISMU	0.437026

Tabel 4.11

Total Effects

	PENGENTASAN KEMISKINAN	PENGOLAHAN DANA ZAKAT	STRATEGI LAZISMU
PENGENTASAN KEMISKINAN			
PENGELOLAAN DANA ZAKAT	0.555872		0.501533
STRATEGI LAZISMU	0.205021		

Tabel 4.12

Composite Reliability

Composite Reliability

PENGENTASAN KEMISKINAN	0.725861
PENGELOLAAN DANA ZAKAT	0.838784
STRATEGI LAZISMU	0.220437

Tabel 4.13

Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar d Deviation (STDEV)	Standar d Error (STERR)	T Statistic (O/STERR)
X ₁ - PENGELOLAAN DANA ZAKAT	0.808187	0.801681	0.050021	0.050021	16.156825
X ₂ - PENGELOLAAN DANA ZAKAT	0.904968	0.904844	0.026829	0.026829	33.731129
X ₃ - PENGELOLAAN DANA ZAKAT	0.664385	0.657829	0.093224	0.093224	7.126755
X ₄ - STRATEGI LAZISMU	-0.595613	-0.531163	0.223074	0.223074	2.670027
X ₅ -					

STRATEGI LAZISMU	0.389822	0.408302	0.143681	0.143681	2.713106
$X_6 \leftarrow$ STRATEGI LAZISMU	0.8996861	0.873803	0.059255	0.059255	15.13556 2
$Y_1 \leftarrow$ PENGENTASA	0.686461	0.682236	0.077495	0.077495	8.858114
N KEMISKINAN					
$Y_2 \leftarrow$ PENGENTASA	0.869018	0.850605	0.044664	0.044664	19.45663
N KEMISKINAN					2
$Y_3 \leftarrow$ P PENGENTASA	0.471315	0.481438	0.155009	0.155009	3.040565
N KEMISKINAN					

5. Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran adalah evaluasi laporan konstruksi dengan indikator. Evaluasi ini mencakup dua fase, yaitu evaluasi validitas konvergen dan validitas diskriminasi. Validitas konvergen dapat dievaluasi dalam tiga fase, khususnya, indikator, validasi, rasier, konstruksi dan nilai validitas varian rata-rata ekstrak (AVE) dapat dilihat pada nilai faktor beban. Nilai nilai faktor yang memuat indikator lebih dari 0,5 dan nilai t statistik T lebih tinggi dari 2.0 dapat dikatakan bahwa instalasi

faktor pengisian nilai kurang dari 0,5 berlaku dan memiliki nilai statistik kurang 2.0 Jadi dihapus dari model. Semua loading factor memiliki nilai t statistic lebih dari 2.0 sehingga jelas memiliki validitas yang signifikan. Nilai t statistic untuk loading variabel pengelolaan dana zakat X_1 sampai dengan X_3 untuk variabel strategi lazismu X_4 sampai X_6 dan untuk dan untuk variabel pengentasan kemiskinan Y_1 sampai Y_3 adalah valid. Syarat jika faktor loading >0.5 dan nilai t statistic <2.0 maka dikeluarkan dari model. Dan model penelitian tersebut dimana:

Variabel pengelolaan dana zakat (α) dimana:

$$X_1(4.48) > 0.5$$

$$X_2(4.51) > 0.5$$

$$X_3 (4.55) > 0.5$$

Variabel strategi lazismu (β) dimana:

$$X_4 (3.85) > 0.5$$

$$X_5 (4.02) > 0.5$$

$$X_6 (3.73) > 0.5$$

Variabel Pengentasan kemiskinan (γ) dimana:

$$Y_1 (4.09) > 0.5$$

$$Y_2 (4.53) > 0.5$$

$$Y_3(4.49) > 0.5$$

Olah data tersebut menunjukkan faktor loading > 0.5 yang di arikan data sangat akurat (valid). Semua loading faktor memiliki nilai t statistic lebih dari 2.0 sehingga jelas memiliki validasi yang signifikan. Nilai t statistic untuk loading faktor indikator adalah < 2.0)

Tabel 4.14

Overview

	AVE	Composite Reability	R square	Cronbach Alpha	Communality	Redudancy
PENGENTASAN KEMISKINAN	0.482853	0.725861	0.340455	0.497729	0.482853	0.13398
PENGELOLAAN DANA ZAKAT	0.637847	0.838784		0.722604	0.637848	
STRATEGI LAZISMU	0.437025	0.220437	0.251535	-0.659295	0.437026	0.106467

Pemeriksaan selanjutnya dari convergent validity adalah reability kontrak dengan melihat output composite reability atau cronbach"s alpha. Kriteria dikatakan reliable adalah nilai composite reliability atau cronbach"s Alpha lebih dari 0.70 dari output berikut menunjukkan kontrak pengentasan kemiskinan dan strategi lazismu

memiliki nilai cronbach's alpha kurang dengan nilai 0.497729 dan -0.659295 dari nilai 0.7. Tetapi, bila dilihat dari nilai composite reliability, nilai pengentasan kemiskinan 0.725861 (>0.70) sehingga tetap dikatakan reliable. Konstrak lainnya memiliki nilai composite reliability dan cronbach's Alpha diatas 0.70 pemeriksaan terakhir dari convergent validity yang baik adalah apabila nilai AVE kontrak prngelolaan dana zakat, strategi lazismu, pengentasan kemiskinan memiliki nilai AVE diatas 0.50.

Evaluasi discriminat validity dilakukan dalam dua tahap, yaitu melihat nilai cross loading dan membandingkan antara nilai kuadrat korelasi antara kontrak dengan nilai AVE atau korelasi antara kontrak dengan akar AVE. kriteria dalam cross loading bahwa setiap indikator yang mengukur kontraknya haruslah berkolerasi lebih tinggi dengan kontraknya di bandingkan dengan kontrak lainnya,

Hasil output cross loading sebagai berikut:

Tabel 4.15

Cross Loadings

	PENGENTASAN KEMISKINAN	PENGOLAHAN DANA ZAKAT	STRATEGI LAZISMU
X ₁	0.465692	0.808187	0.326816
X ₂	0.511956	0.904968	0.585967
X ₃	0.323694	0.664385	0.170347
X ₄	-0.005166	-0.266574	-0.595613
X ₅	0.189486	0.220748	0.389822
X ₆	0.459094	0.448643	0.896861

Y ₁	0.686461	0.330948	0.290271
Y ₂	0.869018	0.556855	0.375695
Y ₃	0.471315	0.128637	0.216632

Korelasi X₁, X₂, X₃ konstruk pengolahan dana zakat adalah 0.808187, 0.904968, 0.664385 lebih rendah dari 0.70. sama halnya dengan X₄, X₅, X₆, berdasarkan table di atas, setiap indikator berkorelasi lebih rendah dengan konstruknya masing-masing dibandingkan dengan konstruk lainnya, hingga dikatakan memiliki discriminant validity yang baik. pemeriksaannya selanjutnya adalah membandingkan antara korelasi dengan konstruk akar AVE konstruk. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Latent Variable Correlations

	PENGENTASAN KEMISKINAN	PENGOLAHAN DANA ZAKAT	STRATEGI LAZISMU
PENGENTASAN KEMISKINAN			
PENGELOLAAN DANA ZAKAT	0.555872	1	
STRATEGI LAZISMU	0.432239	0.501533	

6. Evaluasi Model Struktural

Tabel 4.17
Path coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	1 Sample (O)	Mean (M)	d Deviation (STDEV)	d Error (STERR)	(O/STERR)
PENGELOLAAN DANA ZAKAT -> PENGENTASAN KEMISKINAN	0.45304 8	0.44869 4	0.135798	0.135798	3.336186
PENGELOLAAA N DANA ZAKAT -> STRATEGI LAZISMU	0.50153 3	0.51664 2	0.072925	0.072925	6.877354
STRATEGI LAZISMU-> PENGENTASAN KEMISKINAN	0.20502 1	0.22664 6	0.141852	0.141852	1.445313
	Original	sample	Standar	Standar	T statistics

Atas dasar tabel sebelumnya, kemiskinan 2) dan variabel variabel strateginya memiliki hubungan yang signifikan karena memiliki nilai statistik lebih besar dari 2.0. Mengenai strategi variabel Lazismu dalam pengurangan kemiskinan (hipotesis 3) memiliki nilai statistik kurang dari 2.0. Nilai persegi R adalah berikut

Tabel 4.18

R Square

	R Square
PENGENTASAN KEMISKINAN	0.340455

PENGELOLAAN ZAKAT DANA	
STRATEGI LAZISMU	0.251535

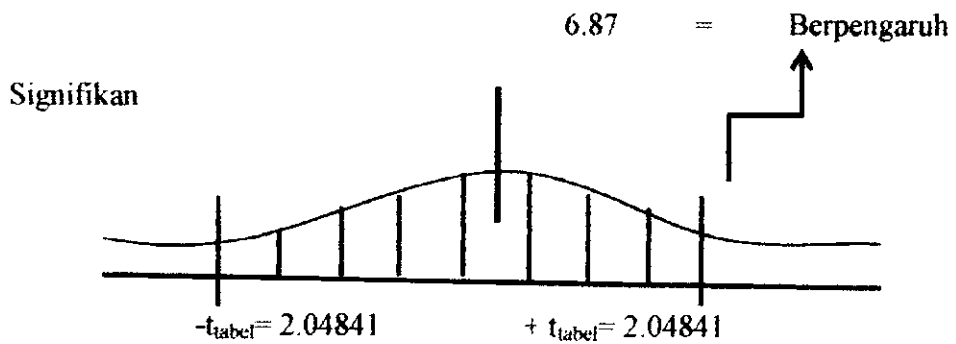
Nilai R Square Pengentasan kemiskinan adalah 0.340455. Artinya, pengolahan dana zakat dan pengentasan kemiskinan secara simultan mampu menjelaskan variability sebesar 30%.

Nilai R Square strategi lazismu adalah 0.251535. Artinya pengolahan dana zakat dan strategi lazismu secara simultan mampu menjelaskan variability sebesar 20%.

7. Jawaban Hasil Penelitian

- 1) Hipotesis 1 : Variabel Pengelolaan Dana Zakat berpengaruh terhadap variabel Strategi Lazismu

Hasil pengujian outer model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pengolahan dana zakat memiliki pengaruh terhadap variabel strategi lazismu sebesar 6.877354. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 6.877354$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2.04841$ yang menunjukkan bahwa dari hipotesis 1 ditolak karena terdapat pengaruh antara variabel pengelolaan dana zakat terhadap variabel strategi lazismu.

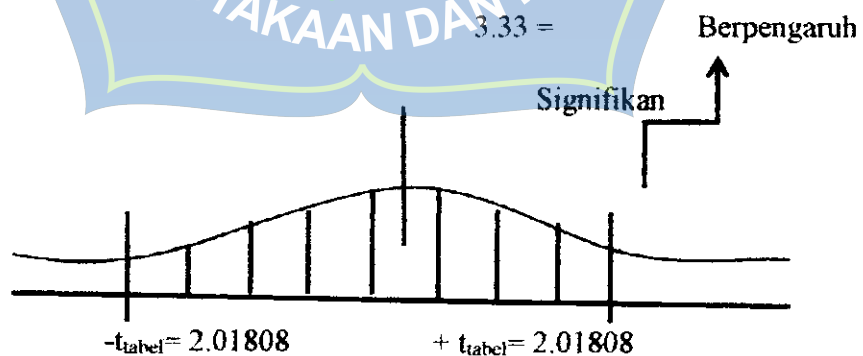


Gambar 4.1 : Kurva Pengujian Dua Sisi

- 2) Hipotesis 2 : Variabel pengelolaan dana zakat berpengaruh terhadap variabel pengentasan kemiskinan

Hasil pengujian outer model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pengelolaan dana zakat memiliki pengaruh terhadap variable pengentasan kemiskinan sebesar 3.336186.

Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3.336186$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2.04841$ menunjukkan bahwa pada hipotesis 2 ditolak karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengelolaan dana zakat terhadap variabel pengentasan kemiskinan.



Gambar 4.2 : Kurva Pengujian Dua Sisi

3) Hipotesis 3 : Variabel Strategi Lazismu tidak berpengaruh terhadap variabel Pengentasan Kemiskinan

Hasil pengujian outer model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel strategi lazismu tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pengentasan kemiskinan sebesar 1.445313. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 1.445313$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 2.04841$ yang menunjukkan bahwa dari hipotesis 3 di terima dan tidak berpengaruh terhadap variabel pengentasan kemiskinan.



Gambar 4.3 Kurva Pengujian Dua Sisi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Variabel pengelolaan dana zakat berpengaruh terhadap variabel strategi lazismu. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pengelolaan dana zakat dapat memengaruhi strategi lazismu.
2. Variabel pengelolaan dana zakat berpengaruh terhadap variabel pengentasan kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pengelolaan dana zakat dapat memengaruhi variabel pengentasan kemiskinan.
3. Variabel strategi lazismu tidak berpengaruh terhadap variabel pengentasan kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel strategi lazismu tidak memengaruhi variabel pengentasan kemiskinan.

Kesimpulan pemilihan strategi dari hasil SWOT yaitu :

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat muslim tentang wajib zakat melalui sosialisasi dan penyuluhan zakat
2. Meningkatkan fungsi lembaga untuk mencapai masyarakat sejahtera melalui pendistribusian zakat harta yang merata dan tepat guna
3. Meningkatkan dan merekturisasi pengurus zakat melalui pelatihan kepemimpinan organisasi pelayanan Masyarakat

B. Saran

- a) Lazismu Kota Makassar di harapkan dapat lebih meningkatkan keterbukaan tentang pengelolaan dana zakat agar masyarakat bisa mempercayai Lazismu Kota Makassar.
- b) Lazismu kota makassar di harapkan memberikan modal kepada mustahik untuk mengembangkan usaha secara bersama sama. Melalui usaha bersama, maka kemandirian usaha dapat dicapai, sehingga mustahik dapat diharapkan menjadi muzakki
- c) Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan acuan bagi penulis selanjutnya untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan khususnya yang meneliti tentang Analisis pengelolaan dana zakat .
- d) Rekomendasi
Berdasar variabel lazismu di peroleh tidak berpengaruh terhadap variabel pengentasan kemiskinan hal ini bahwa lazismu yang Melakukan pengelolaan akan zakat tampak bahwa belum mampu Melakukan pengentasan kemiskinan hal tersebut diduga sebagai Berikut:
 - a. Organisasi lazismu belum memiliki program yang konseptual
Dalam menerobos masalah pengentasan kemiskinan program Tersebu baru sebatas membagi zakat tapi belum dapat Menuntaskan kemiskinan.
 - b. Organisasi lazismu perlu memilki program yang komperensif
Dan memandang kemiskinan sebagai tantangan yang harus Di tuntaskan
 - c. Organisasi lazismu perlu melakukan evaluasi kinerja dalam
Menjawab tantangan kemiskinan dan merupakan program Yang di tuntaskan

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan terjemahannya*, Departemen Agama RI(Bandung: CV. Penerbit
- Ali, Muhammad Daud. *Lembaga-lembaga Islam Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995)
- Ali, Muhammad Daud. (1988). *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*.
- Al-qardawi, Yusuf. *Fiqh al-zakaah*, jilid, 1 (Bairut: Muassahal-Risalah, 1994),
- Amin Muhammad. *Tafsir Ayat Ekonomi*. Jakarta: Amzah, 201
- Arijunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta 2010)
- Daradjat, Zakiah. *Zakat Pembersih Harta dan Jiwa*, (Jakarta: Yayasan
- Dirgantoro, Crown. (2001). *Manajemen Strategik Konsep, Kasus Implementasi* Erlangga, 2010)
- Fiqh*, Fahrudin & *Manajemen Zakat di Indonesia*, (Cet. 1; Malang: UIN Malang)
- Ejournal.uinsamata.ac.id* diakses 10 Oktober 2018
- Forum Zakat (2012). *Cetak Biru Pengembangan Zakat Indonesia 2011 – 2025*, Gramedia Pustaka Utama, 1993),
- Fuad Saifuddin Nur Solihin, Cet. 1, Jakarta: Almahira Roni, kountur. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Edisi Revisi 2*. (Jakarta : PPM, 2007).
- Hafiduddin, Didin. *Manajemen syariah dalam praktik*, (Jakarta : gema Insani Hardi, Eja Armas . *Analisis pemberdayaan masyarakat muslim miskin Melalui qardul hasan*.
- Hafiz, Editor: Fuad Saifuddin Nur Solihin, Cet. 1; Jakarta: Almahira Roni, kountur. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Edisi Revisi 2*. (Jakarta : PPM, 2007).
- Hasan, iqbal. *pokok-pokok materi Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002)
- Huda, m. Mansyur. *Syubhat Seputar Zakat* (Solo: Tim Medina, 2012).
- Husain, Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PT Raja)
- Ika Shabrika , Dan Afifi Agus Tayyib. *Kekuatan Zakat "Hidup Berkah Rezeki Melimpah"* (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Albana, 2010) Islam

(Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008) Jakarta : UI Preses Jakarta : FO Jakarta: Grasindo.Jamnatul,,Ali Art, 2005)

Kartika elsi, sari. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: Grasindo, 2006,

Kementerian Agama Zakat(Makassar: Kanwil Kementrian Agama Provinsi Sulawesi Selatan,2010)

Kementrian Dalam Negeri “*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*”.Official Website www.Kemendagri.co.id” (20 Februari 2015).

Mahalli,Kasyful, Amalia.“*Potensi dan Peranan Zakat dalam engentasan Kemiskinan diKota Medan*” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1, No.1, Desember 2012

Malahyati,Rahasia Sukses isnis Rasulullah (Cet. I. Yogyakarta: Jogja Great!

Marton, Sa'ad. 2004, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi*, Hakim,: Jakarta

Mufraini, Arief. *Akuntansi Dan Manajemen Zakat: Mengomunikasi Kesadaran Dan Membangun Jaringan* (Cet. II, Jakarta: Kencana, 2008),

Muh Aziz, Abdul.(Cet. I; Solo: Tinta Medina, 2011)

Muin,Rahmawati. IZDR (Indonesia Zakat Development Rep ort). 2012. *Soal Kebijakan dan Hal Lain yang Belum Paripurna*. IMZ (Indonesia Magnificence of Zakat :JakartaManajemen Zakat, (Cet. I; Makassar: Aluddin Press, 2011).

Mujar Ibnu Syarif, Khamami Zada, *Fiqh SiyasaH Doktrin Dan Pemikiran Politik*

Nadjikh Moh,Dan Eriyanto. *Solusi Bisnis Untuk Kemiskinan*, Jakarta:

Nasution,Amiur. *Dari Mana Sumber Hartamu?* (Logos, Departemen Agama, 1995) Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara,2012

Nuruddin,Amiur. *Dari Mana Sumber Hartamu?* (Jakarta: Penerbit Oneng, Bariyah. 2010. *Kontekstualisasi TQM dalam Lembaga Pengelola Zakat untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.(Studi Pada LAZ Rumah Zakat Kota Semarang)*”. Pendidikan Islam RUHAMA, 1993)

Penerbit PT Elex Media Komputindo. (20120 *Pengelolaan Zakat* Press,2003).Publisher, 2010) ress, 2008),

Pratama,Citra Yoghi. „*The Journal of Tauhidinomics*”” Vol. 1 No. 1 (2015)

Qadir, Abdurrachman. *Zakat (Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial)*, (Cet. 2; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001),

- Qadir, Abdurrachman. *Zakat dalam Dimensi Maahdah dan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Qardawi, Yusuf. 2007. *Hukum Zakat*. Bogor: Litera Antar Nusa
- Qardhawi, Yusuf. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan, terjemahan*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1995).
- Rahman, Fazlur. *Economic Doktrines of Islam. Terj Suroyo Nastangin " Doktrin Ekonomi Syafi'i, iman, Zuhaily Wahbah. penerjemah: Muhammad Afifi, Abdul Hafiz, Editor: Riswanto, Roesyidi.. " Permohonan penyampaian pembayaran zakat, infak, shadaqah (ZIS) pada Baznas Kota Palembang. Palembang; No.233/BAZNAS- PLG/2016.*
- Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*(Yogyakarta: UII Press,2004),
- Ridwan, Ma'ud Muhammad. *Zakat & Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: UII Press,2005), .
- Roesmidi, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumedang: Alqa Print Jatinangor, 2006)
- Roesmidi, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumedang: Alqa Print Jatinangor, 2006) Sayid, Sabiq. *Kitab Fiqh Sunnah*. 2006
- Saifulloh, "Pngelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan, 2010.
- Sayid, Sabiq *Kitab Fiqh Sunnah*. 2006
- Senja, Ratu Aprilia, Fajri Zul. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, t.t; Aneka Ilmu bekerja sama dengan Difa Publisher, t,th*
- Soedarno, P. *Ilmu Sosial Dasar Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993),.
- Syafi'i, iman, Zuhaily Wahbah. penerjemah: Muhammad Afifi, Abdul*
- Tarmiwi, Irwan. *Metode Penelitian* (Cet 1; Surabaya : UIN SA Press,2014)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Senja, Ratu Aprilia, Fajri Zul. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, t.t; Aneka Ilmu bekerja sama dengan Difa Publisher, t,th*
- Tarmiwi, Irwan. *Metode Penelitian*. (Cet1; Surabaya : UIN SA Press,2014)



RIWAYAT HIDUP

Muh Ridwan , Lahir di borong,desa borong Kecamatan herlang Kabupaten Bulukumba pada tanggal 19 April 1999. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Nurdin Dan Hawani. Penulis memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2006 di SDN 256 Kajang kajang dan lulus pada tahun 2011, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan kejenjang SLTP tepatnya MTSN 2 Bontotanga dan lulus pada tahun 2014. Setelah lulus, pada tahun tersebut penulis melanjutkan pendidikan kejenjang SLTA tepatnya SMAN 11 Bulukumba dan lulus pada tahun 2017. Dan atas ridho Allah SWT dan restu orang tua, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang perkuliahan di salah satu kampus swasta di Makassar tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam Prodi Hukum Ekonomi Syariah pada tahun 2017.

L

A

M



N

Dokumentasi





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 0411-865972 Fax. 0411-865588 Makassar 90221 E-mail: fp.jmmuh@u-makassar.ac.id



Nomor 2492/05/C 4-VIII/VI/40/2021
Lamp 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal Permohonan Izin Penelitian
Kepada Yth.
Bapak Direktur Lazizmu Kota Makassar

21 Syawal 1442 H
02 June 2021 M

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 0322/FAI/05/A 2-II/IV/1442/2021 tanggal 28 April 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : MUH. RIDWAN
No Stambuk : 10525 11069 11
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Pengelolaan Dana Zakat Lazizmu dan Strategi Mengentaskan Kemiskinan di Kota Makassar"

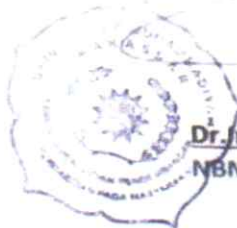
Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Juni 2021 s/d 5 Agustus 2021

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

Nomor : 010 /BP/ III.17/A/2021
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,

**Ketua LP3M
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Di Makassar

Assalaamu 'Alaikum Waramatullah Wabarakaatuh.

Ba'dassalam, semoga Bapak tetap dalam keadaan sehat walafiat dalam lindungan dan rahmat Allah SWT dalam melaksanakan pengabdian kita sehari-hari. Amien Ya Rabbal Alamin.

Sehubungan dengan surat bapak kepada Pimpinan Lazismu Makassar dengan Nomor : 2492/05/6.4.VIII/VI/40/2021 Tanggal 02 Juni 2021 tentang Permohonan izin Penelitian saudara :

Nama Mahasiswa : **MUH. RIDWAN**
Nomor Stambuk : **10525 110698 17**
Fakultas : **Agama Islam**
Jurusan : **Hukum Ekonomi Syariah**

Selanjutnya kami bersedia menerima Mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan Penelitian di Lazismu Makassar, mulai 5 Juni 2021 s/d 5 Agustus 2021.


Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT senantiasa melapangkan dan memberkati rezeki kita.

Wassalaamu 'Alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh.

Makassar, 3 Dzulqa'dah 1442 H
14 Juni 2021 M

PENGURUS LAZISMU MAKASSAR

Ketua,


Dr. Kararuddin Kasim
NBM. 494 514

Sekretaris,


lazismu Muhih Razak
makassar NBM. 846 943

KUESIONER ANALISIS PENGELOLAAN DANA ZAKAT LAZISMU DAN STRATEGI MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KOTA MAKASSAR

A. Identitas

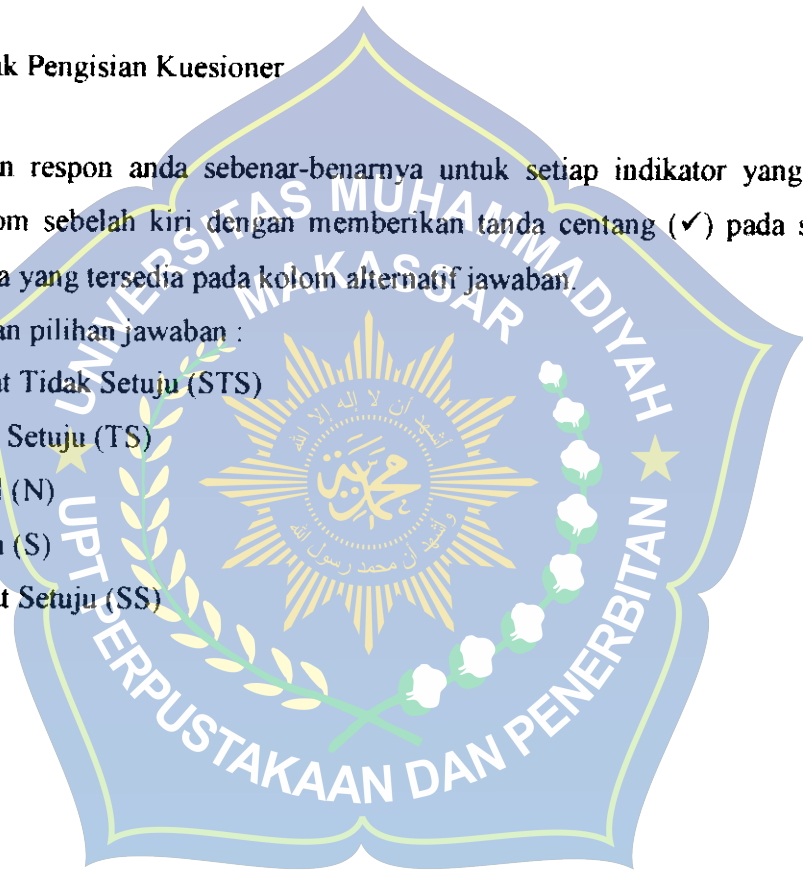
Nomor Kuesioner :
Nama Lengkap :
Umur :
Pekerjaan :
Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berikan respon anda sebenar-benarnya untuk setiap indikator yang ada pada kolom sebelah kiri dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu angka yang tersedia pada kolom alternatif jawaban.

Keterangan pilihan jawaban :

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)



No.	Daftar Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
	Penyuluhan zakat (X1)					
X1.1	Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat					
X1.2	Penyuluh zakat adalah para tenaga ahli yang memberikan penyuluhan mengenai perzakatan termasuk mensosialisasikan berbagai hal yang berkenaan dengan zakat sesuai dengan kedudukan mereka masing-masing, sehingga ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan zakat tersosialisasi dan terlaksana secara luas.					
X1.3	Seorang penyuluh agama memiliki tugas dan kewajiban memberikan motivasi kepada masyarakat, khususnya kepada calon muzakki agar berkenan menzakakan sebagian hartanya yang diberikan oleh Allah swt kepadanya, karena zakat memiliki dua nilai positif sekaligus					
	Sumber dana zakat (X2)					
X2.1	Dana zakat disajikan sebagai kewajiban paling likuid.					
X2.2	Sumber dana zakat, infak dan shadaqah berasal dari Bank dan pihak lain yang diterima Bank untuk disalurkan kepada pihak yang berhak sesuai dengan prinsip syariah					

X2.3	Sumber dana zakat yang berasal dari pemilik Bankdiperhitungkan dari laba neto sebelum pajak selama periode satu tahun					
	Pemberian dana bagi para mustahik (X3)					
X3.1	Hikmah zakat bagi mustahik adalah dapat membantu masalah ekonomi penerima zakat, mempererat tali silaturahmi, serta menyucikan hati dari penyakit hati seperti iri dan prasangka buruk terhadap orang-orang yang lebih mampu.					
X3.2	Orang yang berhak menerima zakat yaitu, fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, gharim, sabilillah dan ibnu sabil					
	Peluang (X4)					
X4.1	Lembaga Amil Zakat sangat berpeluang untuk membayar zakat					
X4.2	,saya sangat termotivasi untuk membayar zakat di lazismu					
X4.3	Mendorong peluang usaha kepada mustahik untuk mengembangkan usaha yang dilakukan					
X4.4						
	Kelebihan (X5)					
X5.1	Saya lebih mudah untuk menunaikan zakat karena lokasinya sangat dekat					
X5.2	Salah satu kelebihan LAZISMU yaitu objek lokasinya gampang untuk di jangkau					
X5.3	Zakat berperan sebagai sumber dana yang potensial untuk mengentaskan kemiskinan					
	Kelemahan (X6)					

X6.1	Masyarakat masih ada yg belum mengetahui tentang keberadaan lembaga lazismu					
X6.2	Kelemahan lazismu yaitu tidak adanya di perkampungan pelosok					
X6.3	Di daerah pelosok masih sangat susah menjangkau lokasi lazismu					
	Pembinaan dalam pengelolaan dana zakat(Y1)					
Y1.1	Amil mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap landasan syariah yang terkait dengan pengelolaan dana zakat berupa Al-Quran dan hadis					
Y1.2	Organisasi pengelola zakat yang terpadu antar amil, sehingga menghindari penyaluran zakat pada mustahik yang sama					
Y2.3	Amil mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap PSAK yang terkait dengan pengelolaan dana zakat					
	Saluran dana zakat (Y2)					
Y2.1	Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penyaluran dana zakat kepada entitas pengelola zakat selama suatu jangka waktu tertentu, serta saldo dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.					
Y2.2	Dalam penyaluran dana zakat kepada entitas pengelola zakat, Bank cukup menyebutkan nama lembaga amil zakat dan badan amil zakat.					
Y2.3	Sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, Bank hanya dapat menyalurkan					

	dana zakat yang diterima kepada lembaga amil zakat atau badan amil zakat					
	mengupayakan pengembangan usaha (Y3)					
Y3.1	memberikan modal kepada mustahik untuk mengembangkan usaha dan bimbingan pengelolaan usaha yang dilakukan					
Y3.2	mewujudkan potensi diri mustahik untuk pengembangan usaha individu.					
Y3.3	dilakukan upaya mendinamiskan kelompok mustahik, sehingga mereka dapat melakukan pengembangan usaha bersama. Melalui usaha bersama, maka kemandirian usaha mustahik dapat dicapai, sehingga mustahik dapat diharapkan menjadi muzaki.					



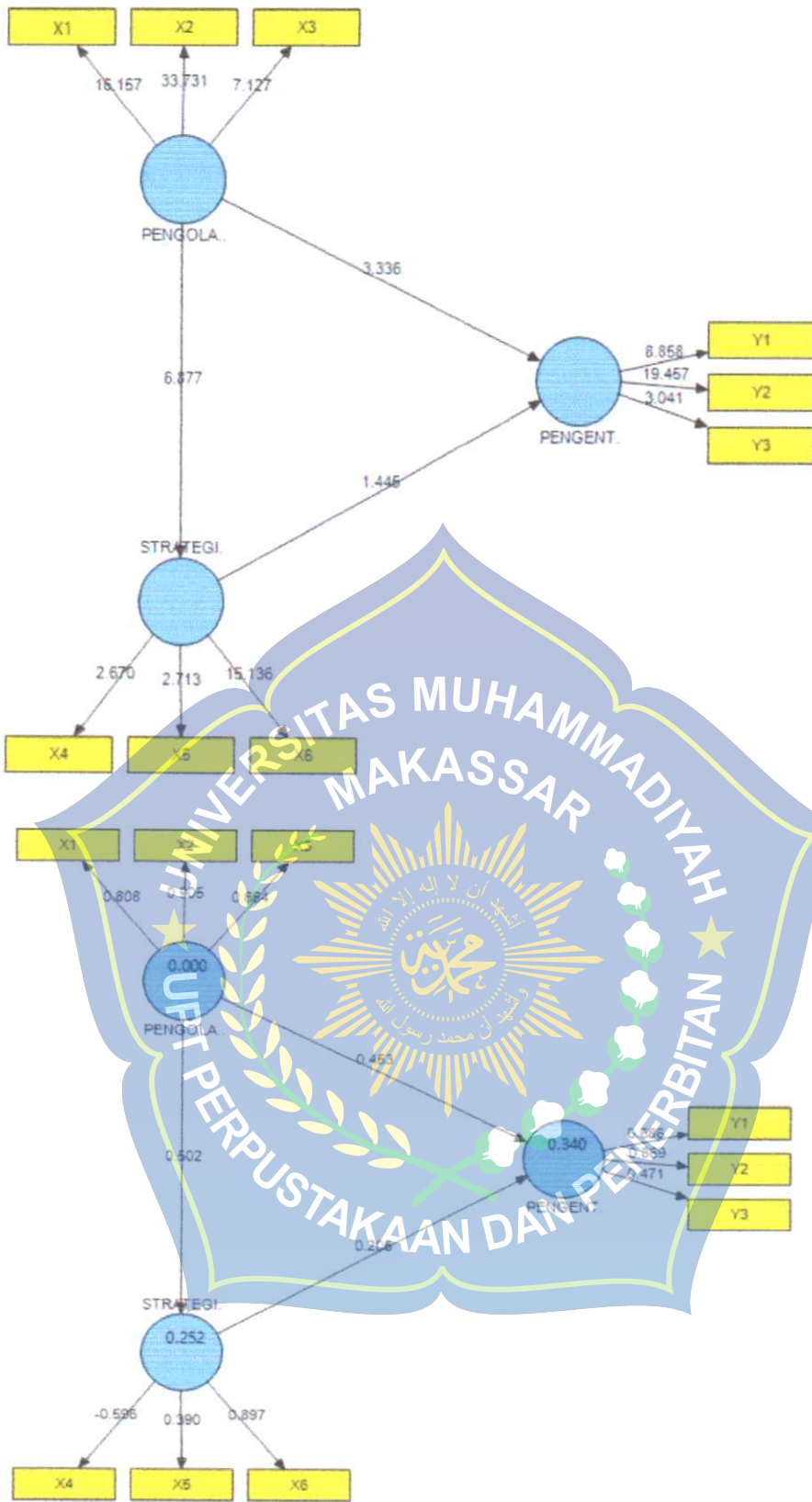
No	Nama Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	X3.1	X3.2	X4.1	X4.2	X4.3	X5.1	X5.2	X5.3	X6.1	X6.2	X6.3	Y1.1	Y1.2
1	riska azzah mukhtar	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	3	2	2	4	4
2	muflih	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	3	2	2	4	4
3	ferdiansyah agung	5	5	5	5	5	4	4	4	2	4	5	5	5	3	4	2	4	5	5
4	Putri	5	4	5	5	5	4	5	5	2	5	5	4	4	2	5	3	5	4	4
5	narti	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4
6	ardi wiranata	5	4	4	4	4	5	4	2	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4
7	bau reski	4	4	4	5	4	5	4	4	3	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5
8	scal	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	4	4	5	3	5	2	4	4	5
9	butet	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4
10	amran anwar	4	5	4	5	4	4	5	5	2	5	5	4	5	3	4	2	4	4	2
11	jamaluddin	4	5	4	4	5	5	5	5	2	4	5	5	4	4	4	3	4	5	4
12	fauzan	5	5	4	4	5	5	4	5	2	5	2	4	5	2	5	3	2	4	2
13	resfawati	4	5	5	5	5	5	5	3	5	2	5	5	2	5	2	5	5	5	2
14	Hastika	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	5	3	5	5	4
15	indah	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	3	4	2	4	3	3
16	Dimas	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	5	3	5	5	4
17	ahmad basri tompo	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	5	3	4	4	2
18	indah	5	4	5	4	4	5	5	4	3	4	5	2	4	2	5	2	4	5	4
19	jusriadi	4	4	4	4	4	4	5	5	2	5	5	4	4	2	4	3	5	4	2
20	Zulfikar	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2
21	asriadi	5	5	4	5	5	5	3	5	2	4	4	5	5	3	5	2	5	5	4
22	Tahr	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	3	5	2	4	4	3
23	Junedah	4	5	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	2	4	3	4	4	4	4
24	siti nurfaidah	5	5	4	5	5	5	4	5	2	4	4	4	5	3	5	3	5	5	2
25	erika susanti	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	4	4	2
26	andi voga	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	5	2	5	5	3

27	jeki ariawan	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	4	4
28	dedi alfajri	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	2	5	5	2
29	iin wahyudi	5	5	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4
30	erik	2	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	2	5	5	4

Tabel outer loadings dan Path coefficient

	PENGENTASAN KEMISKINAN	PENGOLAHAN DANA ZAKAT	STRATEGI LAZISMU
X1		0.808187	
X2		0.904968	
X3		0.664385	
X4			-0.59561
X5			0.389822
X6			0.896861
Y1	0.686461		
Y2	0.869018		
Y3	0.471315		

	PENGENTASAN KEMISKINAN	PENGOLAHAN DANA ZAKAT	
PENGENTASAN KEMISKINAN			
PENGOLAHAN DANA ZAKAT	0.453048		
STRATEGI LAZISMU	0.205021		



MUH. RIDWAN 105251105217

by Tahap Skripsi.



Submission date

Submission ID

File name

Word count

Character count

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repositori.uin-alauddin.ac.id 12%
Internet Source

2 digilibadmin.unismuh.ac.id 10%
Internet Source



Exclude quotes

Exclude bibliography

